

SKRIPSI

**PENGARUH PENURUNAN PAJAK UMKM DAN PROMOSI
TERHADAP TINGKAT PRODUKTIVITAS UMKM
KOTA PAREPARE**



OLEH :

YUYUN ISMAYANA

NIM: 19.2900.047

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH PENURUNAN PAJAK UMKM DAN PROMOSI
TERHADAP TINGKAT PRODUKTIVITAS UMKM
KOTA PAREPARE**



OLEH :

YUYUN ISMAYANA

NIM: 19.2900.047


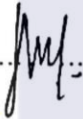
Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING


Judul Skripsi : Pengaruh Penurunan Pajak UMKM dan Promosi Terhadap Tingkat Produktivitas UMKM Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Yuyun Ismayana
Nomor Induk Mahasiswa : 19.2900.047
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.4544/In.39.8/PP.00.9/09/2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A. (.....)
NIP : 19720505 199803 1 004
Pembimbing Pendamping : Arwin, S.E., M.Si. (.....)
NIP : 19910203 201903 1 013

Mengetahui:


Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI


Judul Skripsi : Pengaruh Penurunan Pajak UMKM dan Promosi Terhadap Tingkat Produktivitas UMKM Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Yuyun Ismayana
Nomor Induk Mahasiswa : 19.2900.047
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.4544/In.39.8/PP.00.9/09/2022
Tanggal Kelulusan : 08 Desember 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S.Ag, M.A	(Ketua)	())
Arwin, S.E, M.Si	(Sekretaris)	())
Rusnaena, M.Ag	(Anggota)	())
Andi Ayu Frihatni, S.E, M.Ak	(Anggota)	())

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas nikmat yang sangat luar biasa serta kemudahan yang diberikan sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan dengan semestinya. Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa kita dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Ismail Nuhung, S.H dan Ibu Heriana Ridwan, S.Pi. Dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan serta bimbingan dari Bapak Bahtiar, S.Ag, M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Arwin, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing II penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.
3. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik.

4. Ibu Dr. Nurfadhilah, S.E, M.M selaku ketua program studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.
5. Ibu Rusnaena, M.Ag dan Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E, M.Ak selaku penguji serta bapak Bahtiar S.Ag, M.A dan Arwin S.E, M.Si selaku pembimbing sekaligus penguji
6. Bapak/Ibu Dosen IAIN Parepare dan seluruh staff IAIN Parepare yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Nenek tercinta Almh. Hj. Ratna Asjawi yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang semasa hidupnya serta adik tercinta Della Shofira dan Khumairah Azzahra.
9. Sahabat Ratu, Rafika, Salma, Rani, Uty terima kasih telah kebersamai dan direpotkan selama ini, serta teman teman Prodi Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 3 terima kasih atas dukungan dan kenangannya.
10. Sahabat *Untitled* yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
11. Terakhir diri saya sendiri, Yuyun Ismayana atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 09 September 2023
23 Shaffar 1445 H

Penulis

Yuyun Ismayana
NIM: 19.2900.047

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Ismayana
NIM : 19.2900.047
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 13 Juni 2001
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penurunan Pajak UMKM Dan Promosi Terhadap
Tingkat Produktivitas UMKM Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 09 September 2023
Penyusun,

Yuyun Ismayana
NIM. 19.2900.047

ABSTRAK

Yuyun Ismayana, *Pengaruh Penurunan Pajak UMKM dan Promosi terhadap Tingkat Produktivitas UMKM di Kota Parepare* (dibimbing oleh Bahtiar dan Arwin).

Pajak merupakan iuran wajib yang harus dibayarkan wajib pajak kepada pemerintah sedangkan promosi merupakan suatu strategi pemasaran yang berusaha untuk menawarkan produk agar para konsumen bersedia untuk membelinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penurunan pajak UMKM dan promosi terhadap tingkat produktivitas UMKM di Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan waktu kurang lebih 2 bulan. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data yaitu dengan penyebaran kuesioner melalui *google form*. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan uji kelayakan data, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X) yaitu penurunan pajak UMKM dan promosi dan satu variabel dependen (Y) yaitu produktivitas UMKM.

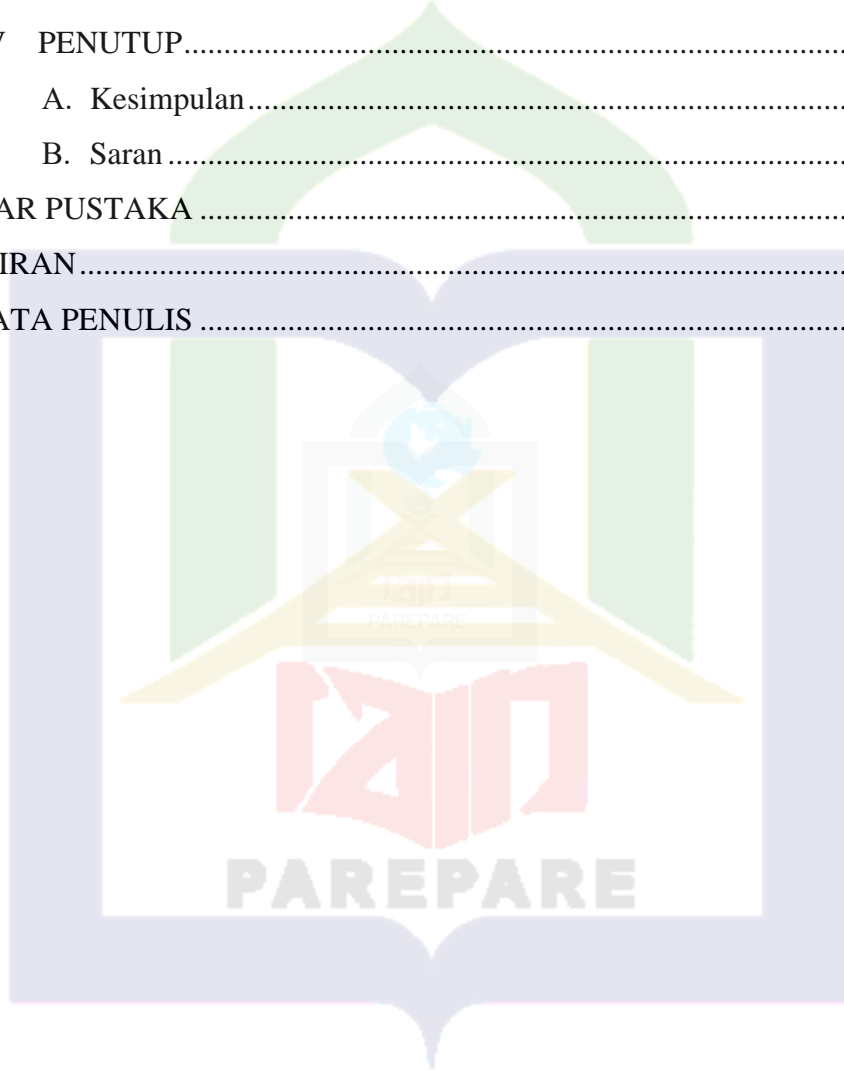
Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penurunan Pajak UMKM tidak berpengaruh positif terhadap tingkat produktivitas UMKM Kota Parepare hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 0,989 < t_{tabel} 1,984$. (2) Promosi berpengaruh positif terhadap tingkat produktivitas UMKM Kota Parepare hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,966 > t_{tabel} 1,984$. (3) Penurunan pajak UMKM dan Promosi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat produktivitas UMKM Kota Parepare hal ini dibuktikan dengan nilai $f_{hitung} 5,465 > f_{tabel} 3,090$.

Kata Kunci: Pajak, Promosi, Produktivitas, UMKM

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI Error! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	10
C. Kerangka Pikir.....	43
D. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	47
E. Definisi Operasional Variabel	48

F. Instrumen Penelitian	50
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	76
BIODATA PENULIS	103



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	7
4.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
4.2	Responden Berdasarkan Jenis Usaha	57
4.3	Responden Berdasarkan Modal Usaha	58
4.4	Responden Berdasarkan Omset Usaha	59
4.5	Distribusi Jawaban Responden Tentang Penurunan Pajak UMKM	59
4.6	Distribusi Jawaban Responden Tentang Promosi	60
4.7	Distribusi Jawaban Responden Tentang Tingkat Produktivitas UMKM	60
4.8	Uji Validitas Penurunan Pajak UMKM	61
4.9	Uji Validitas Promosi	62
4.10	Uji Validitas Tingkat Produktivitas UMKM	62
4.11	Uji Reliabilitas	63
4.12	Uji Korelasi	64
4.13	Uji Normalitas	65
4.14	Uji Multikolinearitas	66
4.15	Uji t	67
4.16	Uji f	67
4.17	Uji Koefisien Determinan Berganda (R^2)	68
4.18	Analisis Regresi Linear Berganda	69

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	42
4.1	Uji Normalitas	65



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	80
2	Tabulasi	82
3	Output Penelitian	91
4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Kampus	98
5	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	99
6	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	100
5	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Pemerintah Setempat	101
6	Surat Selesai Meneliti	102
7	Biodata Penulis	103

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Translitasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
			zet (dengan titik di
ظ	Za	z}	bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	EnP
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
أُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

أَ / يَ	fathah dan alif atau ya	a>	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : Mata

رَمَى : Rama

قِيلَ : Qila

يَمُوتُ : Yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : Rauḍah al-aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : Rabbana

نَجَّيْنَا : Najjaina

الْحَقُّ : Al-Ḥaqq

الْحَجُّ : Al-hajj

نُعَمُّ : Nu‘‘ima

عُدُّوْ : ‘Aduwwn

Jika huruf **ى** ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf maddah (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya :

الشَّمْسُ : Al-Syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : Al-Zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

الْفَلْسَفَةُ : Al-Falsafah

الْبِلَادُ : Al-Bilādu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : Ta'murūna

النَّوْءُ : An-Nau'

شَيْءٌ : Syai'un

أُمِرْتُ : Umirtu

h. Penulisan Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak plagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'an), sunah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi> z}ila>l al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibara>t bi 'umum al-lafz} la> bi khusus al-sabab

i. Lafz al- Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ Dīnullāh بِاللَّهِ Billah

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fi rahmatillah

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma> muhammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wudi' alinna>si lalladhi> bi Bakkata muba>rakan

Syahrū ramadan al-ladh>i unzila fih al-Qur'an

Nazir al-Din al-Tusi>

Abu> Nasr al- Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abu> al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abu> al- Wali>d Muhammad (bukan : Rusyd, Abu> al-Walid
Muhammad Ibnu)*

*Nas}r Hamid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nas}r Hami>d
(bukan: Zaid, Nas}r Hami>d Abu>)*

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

a.s. = *'alaihi al-sallam*

r.a = *radiallahu 'anhu*

QS.../...4 = QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دو = مكان بدون

صهعى = وسلم عليه صلناالله

ط = طبعة

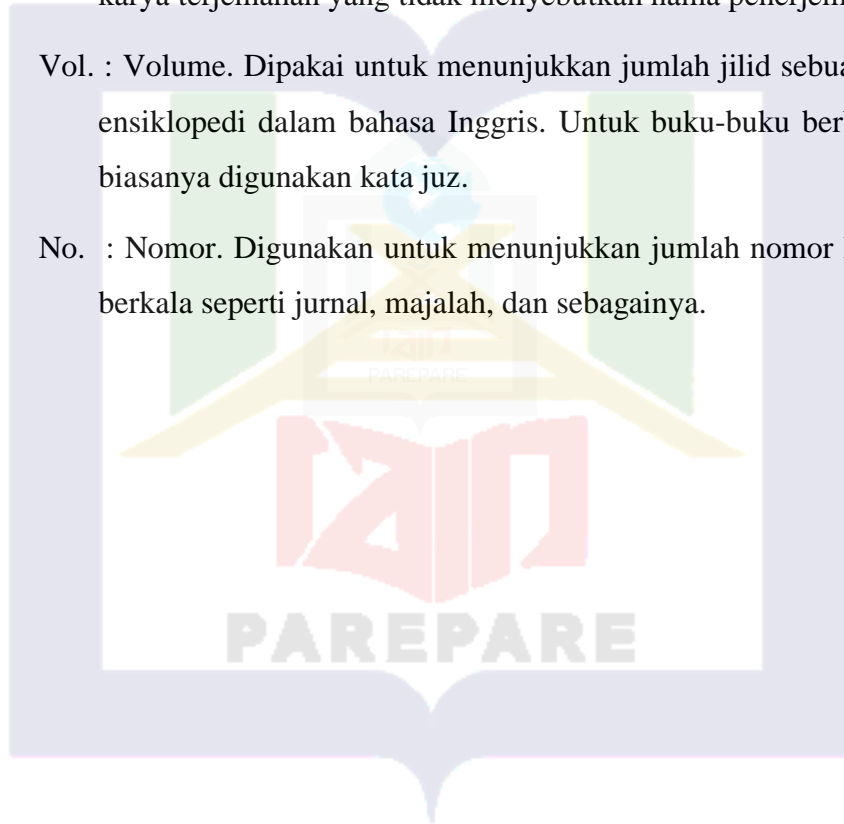
دن = بدونناشر

الخ = إللأخره/للأخرها

خ = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawankawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk terpadat ke-4 di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 272, 682 juta jiwa yang setara dengan 3,51 % dari total penduduk dunia¹. Pemerintah selaku pengatur pemerintahan selalu berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur negara sebagai penunjang roda pemerintahan. Dama memenuhi kebutuhan negara tentunya memerlukan jumlah dana yang banyak.

Pemasukan kas negara terbesar diperoleh dari pajak². Pajak menyumbang sebesar 85,6% pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Tentunya jumlah tersebut bukan jumlah yang sedikit pemasok kas negara, oleh karena itulah pemerintah melalui program programnya selalu berupaya untuk meningkatkan pemasukan dari sektor pajak. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Mengingat pentingnya pajak sebagai sumber pendapatan negara maka diperlukan adanya hukum pajak yaitu kumpulan peraturan yang mengatur hubungan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan rakyat sebagai pembayar pajak.

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan potensi dari pajak UMKM. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu membuat skema untuk mendorong UMKM naik kelas. Pemerintah melalui

¹ BPS Indonesia, *Statistik Indonesia Statistical Yearbook Of Indonesia 2022*, (Jakarta: BPS Indonesia, 2022) h. 70

² Nihayatul Rohmah, "Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 1, no. 2 (2021) h. 12

Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan (PPh). Hal diupayakan untuk mendorong peran serta wajib pajak dalam kegiatan ekonomi formal, kesempatan berkontribusi, keadilan dan kemudahan melaksanakan kewajiban perpajakan . PP No. 55 Tahun 2022 ini berlaku pada tanggal 20 Desember 2022. PP No. 55 Tahun 2022 ini mencabut PP No 18 Tahun 2009, Pasal 2 PP No. 94 Tahun 2010, PP No. 9 Tahun 2021, PP No. 23 Tahun 2018, Pasal 10 PP 29 Tahun 2020 dan PP No. 30 Tahun 2022. PP No. 55 Tahun 2022 juga menjadi PP ketiga yang mengatur mengenai PPh final khususnya untuk UMKM.

PP No. 55 Tahun 2022 merupakan aturan turunan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 21 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Kebijakan ini memberlakukan fasilitas tarif PPh final 0,5% untuk wajib pajak yang memiliki usaha dengan omzet per tahun lebih dari Rp. 500.000.000 dan maksimal Rp. 4.800.000.000, sedangkan untuk wajib pajak yang memiliki omzet per tahun dibawah Rp. 500.000.000 dibebaskan dari tarif pajak. Jangka waktu pengenaan PPh final ini diatur untuk 7 tahun pajak bagi Wajib Pajak orang pribadi, 4 tahun pajak bagi Wajib Pajak badan koperasi, CV, firma, BUMDes/BUMDesma atau perseorangan yang didirikan oleh 1 orang dan 3 tahun pajak bagi Wajib Pajak badan berbentuk PT.

Promosi merupakan salah satu bagian dari sistem pemasaran. promosi menjadi salah satu kegiatan atau aktivitas yang dapat mempengaruhi tingkatan penjualan. Dalam kegiatan pemasaran sekarang ini, kebijakan bisnis yang berkaitan dengan perencanaan dan pengembangan produk yang baik, penentuan harga yang menarik dan penetapan saluran distribusi yang mudah terjangkau oleh konsumen sasaran, merupakan kegiatan pemasaran yang dilaksanakan di dalam lingkungan bisnis. Akan tetapi hal itu belum menjadi lengkap, karena para pebisnis harus memperoleh kesempatan untuk berkomunikasi dengan mereka yang mungkin dapat menjadi pelanggan, atau sudah menjadi pelanggan sebelumnya, sehingga tercipta suatu interaksi antara

apa yang akan ditetapkan oleh perusahaan dan apa yang dibutuhkan serta diinginkan oleh konsumen. Promosi penting untuk dilakukan dalam sebuah bisnis agar dapat meningkatkan hasil penjualan produk.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Perkembangan sektor UMKM sangat diperhatikan oleh pemerintah. Pemerintah selalu berupaya untuk memotivasi para pelaku UMKM melalui kebijakan kebijakannya agar dapat mengembangkan dan memperluas kegiatan usahanya³. Hal ini dikarenakan UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan dan penggerak utama pembangunan ekonomi⁴. Berdasarkan data yang telah dipublikasikan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkopukm) diketahui bahwa kontribusi UMKM mencapai lebih dari 50% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mengurangi pengangguran dengan kontribusi 90% dari total tenaga kerja⁵. Pemerintah selaku pengelola pemungutan pajak terus mendorong pelaku UMKM untuk taat pada kewajiban perpajakannya, hal ini dapat dilihat dengan beberapa kebijakan yang mendorong penerimaan Pajak yaitu ketentuan perpajakan yang mengatur tarif khusus PPh untuk UMKM⁶. Pemberian insentif pajak sebagai dukungan dan respons dari pemerintah yang bermanfaat bagi UMKM, dikarenakan menurutnya produktivitas para pelaku usaha khususnya UMKM secara otomatis telah mempengaruhi stabilitas ekonomi dan jumlah penerimaan negara.

Dalam menjalankan usahanya, sering kali pelaku UMKM mengalami masalah serta hambatan yang membuatnya sulit berkembang. Hambatan

³ Herman Ruslim, Joyce A. Turangan dan Andi Wijaya, "The Impact Of Supply Chain Management On Food Quality In Culinary Msmes In Jakarta". *Journal of Management & Business*, 5, no 1 (2022) h. 34

⁴ Yuswono Hadi, Roy Irawan dan Oesman Hendra Kelana, "*Peningkatan Produktivitas UMKM Menggunakan Metode American Productivity Center*". Universitas Ma Chung, (2018) h.22

⁵ Bambang Agus Windusancono, "*Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*". *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 18 (2021) h.17-18

⁶ Cinantya Kumaratih dan Budi Ispriyarso (2020), "*Pengaruh Kebijakan Perubahan Tarif PPH Final Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM*". *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 2 No. 2 (2020) h.20

hambatan yang sering kali didapatkan yaitu hambatan finansial dan non finansial⁷. Hambatan finansial ini berhubungan dengan keuangan, baik itu tentang masalah permodalan maupun pembayaran dan hambatan non finansial ini salah satunya berhubungan dengan kinerja.

Berdasarkan pada kebijakan ini, UMKM dapat mengajukan pembebasan pajak penghasilan final sebesar 0,5% bagi yang memiliki omzet Rp. 500.000.000 sampai Rp. 4.800.000.000 pertahunnya, dan bagi UMKM dibawah Rp. 500.000.000 pertahunnya dibebaskan dari tarif pajak. Untuk mendapatkan insentif PPh final DTP, wajib pajak khususnya UMKM harus mengajukan surat keterangan PPh final dimana surat keterangan sebagaimana dimaksud hanya dapat diperoleh Wajib Pajak termasuk yang telah memiliki Surat Keterangan sebelum Peraturan Menteri ini berlaku dengan mengajukan permohonan kepada Direktur Jenderal Pajak melalui saluran tertentu pada laman www.pajak.go.id

Kota Parepare merupakan salah satu kota yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan. Kota ini memiliki luas wilayah 99,33 Km² dengan 4 Kecamatan dan 22 Kelurahan⁸. Parepare memiliki populasi penduduk sebanyak 152,992 juta jiwa yang berdasarkan data sensus kependudukan tahun 2020⁹. Kota Parepare merupakan daerah yang memiliki potensi melalui produk industri kreatif serta memiliki peluang UMKM pada sektor kuliner, fashion, kerajinan dan lainnya. Berdasarkan jumlah data terakhir yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare, sebanyak 16.370 UMKM terdapat di Kota Parepare.

⁷ Yadi Arodhiskara, Fajar Ladung, Jumriani Jumriani dan Suherman Suherman, "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Binaan Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Parepare" Jurnal Inovasi Ekonomi 06 No. 02 (2022) h.21

⁸ BPS Kota Parepare, "Kota Parepare Dalam Angka Parepare Municipality In Figures 2022", (Parepare; BPS Kota Parepare, 2022) h.70

⁹ BPS Kota Parepare, "Kota Parepare Dalam Angka Parepare Municipality In Figures 2022", (Parepare; BPS Kota Parepare 2022) h.19

Berdasarkan Latar Belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh penurunan pajak UMKM dan promosi di Kota Parepare terhadap produktivitas UMKM di Kota Parepare. Adapun judul penelitian yang dilakukan penulis yaitu “Pengaruh Penurunan Pajak UMKM dan Promosi Terhadap Tingkat Produktivitas UMKM Kota Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah pada penelitian ini, yang dimana rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penurunan pajak penghasilan (PPh) UMKM terhadap tingkat produktivitas UMKM Kota Parepare ?
2. Apakah ada pengaruh promosi terhadap tingkat produktivitas UMKM Kota Parepare?
3. Apakah ada pengaruh penurunan pajak UMKM dan promosi secara simultan terhadap tingkat produktivitas UMKM Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penurunan pajak UMKM terhadap tingkat produktivitas UMKM Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap tingkat produktivitas UMKM Kota Parepare
3. Untuk mengetahui pengaruh penurunan pajak UMKM dan promosi terhadap tingkat produktivitas UMKM Kota Parepare secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya dalam bidang perpajakan dan UMKM sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam, serta dapat dijadikan sebagai perbandingan guna menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bidang yang diteliti oleh penulis.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian adalah :

- a. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Parepare serta menambah ilmu pengetahuan tentang penurunan pajak pada UMKM.
- b. Bagi Akademik, penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadikan perbandingan dengan penelitian yang lain.
- c. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam meregulasi peraturan sehingga tetap dapat meningkatkan produktivitas UMKM di Kota Parepare.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan atas dasar penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang peneliti ambil, diantaranya adalah :

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

No.	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Faisal, Skripsi (2019) “Pengaruh Penurunan Tarif Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya”	Persamaannya terletak pada variabel penelitian mengenai penurunan pajak UMKM, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket	Perbedaannya terletak pada teknik analisis regresinya, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan peneliti terdahulu berfokus pada kepatuhan wajib pajak UMKM sedangkan penulis berfokus pada peningkatan produktivitas UMKM.

2.	Abdul Majid, Devi Dwi Kurniawan dan Kharisma Nawang Sigit, Jurnal (2021) “Pengaruh Bantuan Presiden BLT UMKM Terhadap Produktivitas UMKM Di Kabupaten Batang”.	Persamaannya terletak pada variabel penelitian mengenai tingkat produktivitas UMKM, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan menggunakan analisis regresi linear sederhana	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh bantuan Presiden BLT UMKM sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pengaruh Penurunan Pajak UMKM.
3.	Khaerun Nadhor, Skripsi (2019) “Pengaruh Penurunan Tarif Pajak Umkm Dan Pelayanan Online Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Kepatuhan Wajib Pajak Umkn (Studi Kasus Pada Umkm Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Barat)”	Persamaannya terletak pada variabel penelitian yang membahas pengaruh penurunan pajak, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner / angket	Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu membahas 2 variabel yaitu penurunan tarif pajak dan sistem pelayanan online, sedangkan penelitian ini hanya membahas 1 variabel yaitu penurunan tarif pajak, penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis linear berganda sedangkan

			<p>penelitian ini menggunakan teknik analisis linear sederhana dan penelitian terdahulu berfokus pada kepatuhan wajib pajak sedangkan penelitian ini berfokus pada tingkat produktivitas UMKM.</p>
4.	<p>Ni Nyoman Sulistya Yunia, I Nyoman Kusuma AMP dan I Made Sudiartana, Jurnal (2021) “Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Penurunan Tarif Pajak UMKM Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Resiko Sebagai Variabel Modernisasi</p>	<p>Persamaannya terletak pada variabel penelitian yang membahas pengaruh penurunan pajak dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner / angket</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana peneliti terdahulu membahas tentang Kepatuhan Wajib Pajak sedangkan penulis membahas tentang tingkat produktivitas UMKM</p>

5.	Ransen Kastr, Skripsi (2021) “Pengaruh Produk dan Promosi terhadap Ketahanan UMKM di Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19”	Persamaannya terletak pada variabel penelitian promosi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner / angket	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana peneliti terdahulu membahas tentang ketahanan UMKM sedangkan penulis membahas tentang tingkat produktivitas UMKM
----	--	--	---

B. Tinjauan Teori

Dalam penelitian ini menggunakan suatu kerangka teori atau konsep yang menjadi landasan dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti juga untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan sebagai berikut:

1. Pajak

a. Pengertian Pajak

Pajak dari perspektif ekonomi dipahami sebagai beralihnya sumber daya dari sektor privat ke sektor publik. Sumber pendapatan negara terbesar di Indonesia adalah Pajak. Menurut data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2010, peranan pemerintah perpajakan sudah mencapai 80% dari penerimaan dalam negeri. Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 yang merupakan perubahan ketiga dari Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang - Undang, dengan tidak

mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat¹⁰.

Pengertian Pajak menurut para ahli, yaitu menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro S.H, merumuskan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara (peralihan kekayaan dari sektor partikular ke sektor pemerintah) berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (tegen prestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum¹¹. Menurut Dr. Soeparman Soemahamidjaja Pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum¹². Ciri khas pajak dibandingkan dengan jenis pungutan lainnya itu adalah wajib pajak (tax payer) tidak menerima jasa timbal balik yang dapat ditunjuk langsung dari pemerintah.

Terdapat 5 unsur pokok dari definisi pajak¹³ yaitu:

- 1) Pajak adalah suatu iuran atau kewajiban menyerahkan Sebagian kekayaan (pendapatan) kepada negara.
- 2) Penyerahan itu bersifat wajib. Apabila tidak dilakukan pembayaran, dapat dilakukan paksaan dengan kekerasan seperti surat paksa dan sita
- 3) Perpindahan / penyerahan itu berdasarkan Undang–Undang / Peraturan / Norma yang dibuat oleh pemerintah yang berlaku umum. Jika tidak, maka dapat dianggap sebagai perampasan hak

¹⁰ Republik Indonesia, “Undang – Undang RI No 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1”

¹¹ Rochmat Soemitro, “Asas dan Dasar Perpajakan I”, Bandung: Refika Aditama, 2004 h.36

¹² Waluyo, “Perpajakan Indonesia”, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011 h.50

¹³ Adrian Sutedi, “Hukum Pajak” Jakarta: Sinar Grafika, 2011 h.32

- 4) Tidak ada kontra prestasi langsung dari pemerintah (pemungutan iuran) bisa dilihat dari indikasi pembangunan infrastruktur, sarana kesehatan dan *public facility*
- 5) Iuran dari pihak yang dipungut (rakyat, badan usaha baik swasta maupun pemerintah) digunakan oleh pemungut (pemerintah) untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum (yang seharusnya) berguna bagi rakyat

b. Fungsi Pajak

Fungsi pajak merupakan kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari pajak itu sendiri. Fungsi pajak terbagi dalam dua bagian yaitu fungsi *budgeter* dan fungsi *regulend*¹⁴. Adapun definisi dari keduanya yaitu:

- 1) Fungsi *budgeter* disebut juga fungsi utama pajak atau fungsi fiskal, yaitu pajak digunakan sebagai alat untuk mengoptimalkan penerimaan negara dari rakyatnya tanpa timbal balik secara langsung dari negara kepada masyarakatnya berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan.
- 2) Fungsi *regulend* disebut juga fungsi pengatur, yaitu pajak sebagai alat kebijakan pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini pajak dimaksudkan pula sebagai usaha pemerintah untuk ikut andil dalam hal mengatur perekonomian masyarakat maupun tatanan sosial masyarakat dan bilamana perlu mengubah susunan pendapatan dan kekayaan masyarakat.

c. Macam Macam Pajak

Pajak dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian yaitu, Pajak Menurut Golongan, Menurut Sifat Dan Menurut Lembaga Pemungutannya¹⁵. Adapun definisi dari ketiganya yaitu:

¹⁴ Siti Kurnia Rahayu, “*Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*”, Bandung: Rekayasa Sains, 2017, h.108

¹⁵ Siti Resmi, “*Perpajakan Teori & Kasus*,” Jakarta: Salemba Empat, 2019, h.22

1) Pajak Menurut Golongan

a) Pajak Langsung.

Pajak langsung adalah pajak yang dipikul atau ditanggung sendiri oleh wajib pajak dan tidak di limpahkan ke orang lain. Pajak ini menjadi beban langsung wajib pajak yang bersangkutan.

Contoh : Pajak Penghasilan (PPH)

b) Pajak Tidak Langsung

Pajak tidak langsung adalah pajak yang dapat dilimpahkan kepada pihak lain atau pihak ketiga langsung jika terdapat suatu kegiatan, peristiwa atau perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak.

Contoh : Pajak Pertambahan Nilai (PPn)

2) Pajak Menurut Sifat

a) Pajak Subjektif

Pajak subjektif adalah pajak yang pengenaannya memperhatikan keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaan pajak memperhatikan subjeknya.

Contohnya : Pajak Penghasilan (PPH)

b) Pajak Objektif

Pajak objektif adalah pajak yang pengenaannya memperhatikan objek, baik itu benda, perbuatan, atau keadaan yang mengakibatkan timbulnya wajib pajak tanpa memperhatikan keadaan pribadi subjek pajak maupun tempat tinggal.

Contoh : Pajak Pertambahan Nilai (PPn) dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah

3) Pajak Menurut Lembaga Pemungutannya.

a) Pajak Pusat

Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk keperluan rumah tangga Negara.

Contoh : Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPn) dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah.

b) Pajak Daerah

Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah tingkat I (provinsi) atau tingkat II (kabupaten/kota) dan digunakan untuk keperluan rumah tangga daerah masing masing.

d. Hukum Pajak

Hukum pajak termasuk dalam bagian hukum publik. Hukum pajak merupakan hukum publik yang mengatur hubungan negara dan seseorang atau badan hukum yang berkewajiban membayar pajak. Hukum pajak adalah keseluruhan peraturan yang meliputi wewenang pemerintah untuk mengambil kekayaan seseorang dan menyerahkannya kembali kepada masyarakat melalui kas negara.

Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa hukum pajak menerangkan tentang:

- 1) Siapa-siapa wajib pajak dan apa kewajiban mereka terhadap pemerintah
- 2) Objek-objek apa yang dikenakan pajak
- 3) Cara penagihan
- 4) Cara mengajukan keberatan dan sebagainya

Hukum pajak terdiri dalam 2 jenis yaitu Hukum Pajak Materiil dan Hukum Pajak Formal¹⁶. Adapun definisi dari keduanya yaitu:

¹⁶ Siti Kurnia Rahayu, "Perpajakan Konsep dan Aspek Formal", Bandung: Rekayasa Sains, 2017, h.78

1) Hukum Pajak Materiil

Hukum pajak materiil merupakan hukum pajak yang memuat ketentuan ketentuan tentang siapa yang dikenakan pajak dan siapa yang dikecualikan serta berapa pembayaran pajaknya

Undang–Undang Pajak yang termasuk dalam hukum pajak materiil adalah:

- a) Undang–Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan
- b) Undang–Undang Nomor 8 Tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai
- c) Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan Barang Mewah
- d) Undang–Undang Nomor 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan
- e) Undang–Undang Nomor 13 Tahun 1985 tentang Bea Materiil

2) Hukum Pajak Formal

Hukum pajak formal merupakan hukum pajak yang memuat ketentuan ketentuan bagaimana mewujudkan hukum pajak materiil menjadi kenyataan. Hukum ini memuat cara pendaftaran diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), cara pembukuan, cara pemeriksaan, cara penagihan, hak dan kewajiban wajib pajak cara penyidikan, macam macam sanksi, dan lain lain.

Undang – Undang Pajak yang termasuk dalam hukum pajak formal adalah:

- a) Undang–Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang–Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang–Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Undang–Undang ini diubah lagi dengan Undang–

Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang–Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang–Undang

b) Undang–Undang Nomor 19 Tahun sebagaimana telah diubah dengan Undang–Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Penagihan Pajak dengan Surat Paksa

e. Tata Cara Pemungutan Pajak

Tata cara pemungutan pajak terdiri dari 4 bagian antara lain Stelsel Pajak, Asas Pemungutan Pajak, Sistem Pemungutan Pajak dan Pendukung Pemungutan Pajak. Adapun definisi dari keempatnya yaitu:

1) Stelsel Pajak

Stelsel Pajak memiliki 3 bagian antara lain, Stelsel Nyata (*Riel Stelsel*), Stelsel Anggapan (*Fictifve Stelsel*) dan Stelsel Campuran (*Mix Stelsel*)¹⁷. Adapun definisi dari ketiganya yaitu:

a) Stelsel Nyata (*Riel Stelsel*)

Menurut stelsel nyata, pengenaan pajak di dasarkan pada objek atau penghasilan yang sesungguhnya diperoleh, sehingga pemungutannya baru dapat dilakukan pada akhir tahun pajak, yakni setelah penghasilan yang sesungguhnya diketahui.

Kelebihan stelsel ini adalah pajak yang di kenakan lebih realistis, sedangkan kekurangannya adalah pajak baru dapat digunakan pada akhir periode (setelah penghasilan riil diketahui), padahal pemerintah membutuhkan penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran di sepanjang tahun.

¹⁷ Siti Resmi, “Perpajakan Teori & Kasus”, Jakarta: Salemba Empat 2019, h.78-79

b) Stelsel Anggapan (*Fictifve Stelsel*)

Menurut stelsel anggapan, pengenaan pajak di dasarkan pada suatu anggapan yang di atur oleh undang-undang. Misalnya, penghasilan suatu tahun di anggap sama dengan tahun sebelumnya, sehingga pada awal tahun pajak sudah dapat di tetapkan besarnya pajak yang terutang untuk tahun yang berjalan.

Kelebihan stelsel ini adalah pajak dapat di bayar selama tahun berjalan tanpa harus menunggu akhir tahun, sehingga penerimaan pajak oleh pemerintah dapat di peroleh sepanjang tahun, sedangkan kelemahannya adalah pajak yang di bayar tidak berdasarkan pada keadaan yang sesungguhnya atau tidak realistis.

c) Stelsel Campuran (*Mix Stelsel*)

Stelsel campuran ini merupakan gabungan antara stelsel nyata dan stelsel anggapan. Pada awal tahun besarnya pajak dihitung menggunakan stelsel anggapan, kemudian pada akhir tahun, besarnya pajak di sesuaikan kembali berdasarkan stelsel nyata. Apabila jumlah pajak menurut stelsel nyata lebih besar dari pada pajak menurut stelsel anggapan maka wajib pajak harus menambah. Sebaliknya, jumlah pajak menurut stelsel nyata lebih kecil dari pada menurut stelsel anggapan, maka kelebihanannya dapat diminta kembali (restitusi) atau di kompensasi pada periode berikutnya.

2) Asas Pemungutan Pajak

Asas pemungutan pajak menurut Adam Smith dalam buku *Wealth of Nations* memiliki empat asas antara lain, *Equality* (Asas Persamaan), *Certainty* (Asas Kepastian), *Conveniency of Payment*

(Asas Menyenangkan) dan *Low Cost of Collection* (Asas Efisiensi)¹⁸. Adapun definisi dari keempatnya yaitu:

a) *Equality* (Asas Persamaan)

Asas ini menerangkan bahwa warga negara atau wajib pajak tiap negara seharusnya memberikan sumbangan kepada negara, sebanding dengan kemampuan mereka masing masing, yaitu sehubungan dengan keuntungan yang mereka terima dibawah perlindungan negara.

b) *Certainty* (Asas Kepastian).

Asas ini menegaskan bahwa bagi wajib pajak harus jelas dan pasti tentang waktu, jumlah, dan cara pembayaran pajak. Dalam asas ini kepastian hukum sangat penting, terutama mengenai subjek dan objek pajak.

c) *Conveniency of Payment* (Asas Menyenangkan).

Dalam artian ini pajak harusnya dipungut pada waktu dan dengan cara yang menyenangkan. Misalnya pemungutan Pajak Bumi Bangunan pada petani dilaksanakan saat musim panen.

d) *Law Cost of Collection* (Asas Efisiensi).

Asas ini menekankan bahwa biaya pemungutan pajak tidak boleh lebih dari hasil pajak yang diterima. Pemungutan pajak harus disesuaikan dengan kebutuhan Anggaran Belanja Negara.

3) Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak memiliki 3 bagian antara lain Official Assessment System, Self Assessment System dan Withholding System¹⁹. Adapun definisi dari ketiganya yaitu:

¹⁸ C. Goedhart dan Ratmoko, "Garis Garis Besar Ilmu Keuangan Negara", Jakarta: Djambatan, 1973, h.60

¹⁹ Thomas Sumarsan, "Perpajakan Indonesia", Yogyakarta: Indeks, 2013 h.67

a) *Official Assessment System*

Official Assessment System adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Aparatur pajak yang menentukan sendiri (diluar wajib pajak) jumlah pajak yang terutang. Dalam sistem ini inisiatif sepenuhnya ada pada aparatur pajak atau kegiatan dalam menghitung dan pemungutan pajak sepenuhnya ada pada aparatur pajak. Sistem ini berhasil dengan baik jika kuantitasnya memenuhi kebutuhan.

Adapun ciri-ciri dari *Official Assesment System* yaitu:

- (1) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada pemerintah
- (2) Wajib pajak bersifat pasif
- (3) Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh pemerintah

b) *Self Assessment System*

Self assessment system adalah sistem pemungutan yang memberi wewenang sepenuhnya kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang. Dalam tata cara ini kegiatan pemungutan pajak diletakkan pada aktivitas dari masyarakat itu sendiri, yaitu wajib pajak yang diberikan kepercayaan untuk:

- (1) Menghitung sendiri pajak yang terutang
- (2) Memperhitungkan sendiri pajak yang terutang
- (3) Membayar sendiri jumlah pajak yang harus dibayar
- (4) Melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang

Adapun ciri-ciri dari *Self Assessment System* yaitu:

- (1) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada adalah wajib pajak sendiri
- (2) Wajib pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri pajak terutang
- (3) Pemerintah tidak ikut campur hanya mengawasi.

Syarat – Syarat Sistem *Self Assesment* dapat berhasil dengan baik apabila terdapat:

- (1) Adanya kepastian hukum
- (2) Sederhana perhitungannya
- (3) Mudah pelaksanaannya
- (4) Lebih adil dan merata
- (5) Perhitungan pajak dilakukan oleh wajib pajak

c) *Withholding System*

Withholding system adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan). Ciri-cirinya adalah wewenang menentukan besarnya pajak terutang ada pada pihak ketiga, pihak selain fiskus dan wajib pajak.

4) Pendukung Pemungutan Pajak

Pendukung pemungutan pajak memiliki 5 bagian antara lain Teori Asuransi, Teori Kepentingan, Teori Kewajiban Pajak Mutlak (Teori Bakti), Teori Daya Pikul dan Teori Asas Daya Beli²⁰. Pada penelitian ini, pendukung pemungutan pajak yang berkaitan yaitu Teori Asas Daya Beli merupakan teori yang menyatakan bahwa fungsi pemungutan pajak sebagai suatu cara memanfaatkan gaya beli dari rakyat untuk kepentingan negara dan menjalankan fungsi pemerintahan dan menyalurkan kembali ke rakyat. Teori ini tidak

²⁰ Siti Resmi, “Perpajakan Teori & Kasus”, Jakarta: Salemba Empat 2019, h.65

mempersoalkan asal mula Negara memungut pajak, tetapi hanya melihat pada efeknya dan memandang efek yang baik itu sebagai dasar keadilannya. Teori asas gaya beli mengajarkan bahwa penyelenggaraan kepentingan masyarakatlah yang dapat dianggap sebagai dasar keadilan pemungutan pajak.

f. Utang Pajak

Utang Pajak menurut Pasal 1 angka 8 Undang – Undang Nomor 19 Tahun 2000 tentang Penagihan Pajak dengan Surat Paksa. Utang pajak adalah pajak yang masih harus dibayar termasuk sanksi administrasi berupa bunga, denda atau kenaikan yang tercantum dalam surat ketetapan pajak atau surat sejenisnya berdasarkan peraturan perundang – undangan perpajakan Utang pajak timbul akibat adanya peraturan yang mendasari dan telah terpenuhi atau terjadi suatu tatbestand (sasaran perpajakan) dari keadaan tertentu.

1) Hapusnya Utang Pajak

Terhapusnya utang pajak terdiri dari lima penyebab antara lain Pembayaran, Kompensasi, Daluwarsa (Daluwarsa Penagihan), Pembebasan dan Penghapusan²¹. Adapun definisi dari kelima penyebab tersebut yaitu:

a) Pembayaran

Utang pajak yang terdapat pada wajib pajak akan terhapus karena pembayaran yang dilakukan ke kas negara.

b) Kompensasi

Kompensasi utang pajak dengan tagihan seseorang diluar pajak tidak diperkenankan. Maka dari itu, kompensasi terjadi apabila wajib pajak mempunyai tagihan berupa kelebihan pembayaran pajak. Jumlah kelebihan pajak yang diterima wajib

²¹ Adrian Sutedi, “Hukum Pajak”, Bandung: Sinar Grafika, 2022 h.49

pajak sebelumnya harus dikompensasikan dengan pajak pajak lainnya yang terutang.

c) Daluwarsa (Daluwarsa Penagihan)

Daluwarsa atau lewat waktu adalah salah satu penyebab berakhirnya utang pajak. Hak untuk melakukan penagihan pajak selama 10 tahun terhitung sejak saat terutangnya pajak atau berakhirnya masa pajak. Namun, penagihan daluwarsa pajak tertanggung terjadi apabila diterbitkan Surat Teguran atau Surat Paksa.

d) Pembebasan

Pembebasan utang pajak tidak berakhir dengan seharusnya, tetapi karena ditiadakan. Pembebasan pada umumnya tidak diberikan terhadap pokok pajaknya, tetapi terhadap sanksi administrasi.

e) Penghapusan

Penghapusan utang pajak juga tidak berakhir dengan seharusnya, tetapi ditiadakan. Penghapusan utang pajak diberikan karena keadaan wajib pajak, misalnya keadaan keuangan wajib pajak

2) Penagihan Utang Pajak

Penagihan pajak merupakan tindakan yang dilakukan agar penanggung pajak melunasi utang pajaknya. Apabila utang pajak sampai tanggal jatuh tempo belum dilakukan pembayaran atau dilunasi, akan dilakukan tindakan penagihan dengan lima cara antara lain Surat Teguran, Surat Paksa, Juru Sita Pajak, Surat Sita dan Lelang²². Adapun definisi dari setiap Tindakan penagihan yaitu:

²² Adrian Sutedi. "Hukum Pajak", Bandung: Sinar Grafika, 2022 h.64

a) Surat Teguran

Surat teguran merupakan surat pemberitahuan kepada wajib pajak terkait penagihan pajak yang belum dilunasi agar segera melunasi pajaknya sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan Ditjen Pajak.

b) Surat Paksa

Surat paksa merupakan surat perintah terhadap seorang penanggung pajak untuk membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak. Upaya tersebut, merupakan upaya terakhir sebelum otoritas pajak melakukan tindakan penagihan pajak secara paksa terhadap penanggung pajak.

c) Juru Sita Pajak

Juru sita pajak adalah pelaksana tindakan penagihan pajak yang meliputi penagihan seketika dan sekaligus, pemberitahuan Surat Paksa, penyitaan dan penyanderaan.

d) Surat Sita

Surat sita adalah surat yang diterbitkan jika dalam 2 x 24 jam setelah Surat Paksa diberitahukan oleh Juru Sita Pajak tidak dilunasi, Juru Sita Pajak dapat melakukan tindakan penyitaan, dengan dibebani biaya pelaksanaan Surat Perintah Melakukan Penyitaan sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).

e) Lelang

Lelang adalah tindakan yang dilakukan jika dalam 14 hari setelah dilakukan penyitaan, utang pajak masih belum dilunasi.

g. Wajib Pajak

Wajib pajak dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah orang pribadi atau badan meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak,

yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan²³. Setiap Wajib Pajak yang memenuhi persyaratan subjektif dan objektif sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan wajib mendaftarkan diri pada Direktorat Jendral Pajak (DJP) sesuai wilayah tempat tinggalnya untuk diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Persyaratan subjektif adalah persyaratan yang sesuai dengan ketentuan mengenai subjek pajak dalam Undang-Undang pajak penghasilan tahun 1984 dan perubahannya. Sedangkan persyaratan objek pajak adalah persyaratan bagi subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan atau diwajibkan untuk melakukan pemotongan/pemungutan sesuai dengan Undang-Undang pajak penghasilan tahun 1984 dan perubahannya. NPWP tidak berubah meskipun Wajib Pajak pindah tempat tinggal/tempat kedudukan atau mengalami pemindahan tempat terdaftar.

Dalam Al – Quran juga menerangkan pemungutan pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak dari hasil usahanya, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 267, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
عَنِّي حَمِيدٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, melainkan dengan

²³ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI 1945 Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji²⁴

Dari ayat tersebut, Allah SWT memberikan perintah kepada manusia agar menafkahkan sebagian hasil dari usaha yang diperoleh. Dalam hal ini, menafkahkan dalam konteks bermasyarakat dan bernegara adalah bagaimana seorang warga negara ikhlas untuk menunaikan hak hak orang lain yang ada dalam harta yang dimilikinya. Mengeluarkan Sebagian harta dari hasil usaha yang didapatkan merupakan contohnya karena membayar pajak akan membantu kepentingan sosial.

h. Penurunan Tarif Pajak

Penurunan Tarif Pajak terdapat dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan (PPh). Kebijakan ini merupakan aturan turunan dari UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) khususnya klaster PPh.

Penurunan PPh final untuk UMKM diatur dalam PP No. 55 Tahun 2022 pasal 56 ayat 1 dan 2 yang berbunyi²⁵:

- 1) Atas penghasilan dari usaha yang di terima atau diperoleh wajib pajak dalam negeri yang memiliki peredaran bruto tertentu, dikenai pajak penghasilan yang bersifat final dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Tarif pajak penghasilan yang bersifat final sebagaimana di maksud pada ayat (1) sebesar 0,5%.

Dan tertuang juga dalam pasal 57 ayat 1 yang berbunyi²⁶:

²⁴ *Al-Qur'an Al-Karim*

²⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan (PPh), pasal 56 ayat 1 dan 2

²⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan (PPh), pasal 57 ayat 1

1) Wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu yang di kenai pajak penghasilan final sebagaimana dimaksud dalam pasal 56 ayat 1 merupakan :

- a) Wajib pajak orang pribadi.
- b) Wajib pajak badan berbentuk koperasi, persekutuan komoditi, firma, perseroan terbatas atau badan usaha milik desa/badan usaha milik desa Bersama.

Pemberlakuan tarif final PPh juga tertuang dalam pada 60 ayat 2 yang berbunyi²⁷:

1) Wajib Pajak orang pribadi yang memiliki peredaran bruto tertentu sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 57 ayat (1) huruf a, atas bagian peredaran bruto usaha sampai Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dalam 1 (satu) Tahun Pajak tidak dikenai Pajak Penghasilan.

Dan juga tertuang dan Pasal 61 ayat 1 yang berbunyi²⁸:

1) Wajib Pajak sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 57 ayat (1) yang peredaran brutonya pada Tahun Pajak berjalan telah melebihi Rp. 4.800.000.000 (empat miliar delapan ratus juta rupiah) atas penghasilan dari usaha tetap dikenai tarif Pajak Penghasilan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 56 ayat (2) sampai akhir Tahun Pajak bersangkutan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2022, dari sisi pelaku usaha, penurunan tarif pajak diharapkan dapat menstimulasi munculnya pelaku UMKM baru untuk berkembang dan memberikan kesempatan berusaha dengan

²⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan (PPh), pasal 60 ayat 2

²⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan (PPh), pasal 61 ayat 1

berkurangnya beban biaya UMKM untuk dapat digunakan dalam ekspansi usaha.

i. Indikator Penurunan Pajak

Indikator yang termasuk dalam kategori penurunan tarif PPh final menurut Rafika Sari (2018) yaitu:

- 1) Penurunan tarif sangat sesuai
- 2) Pajak yang ditanggung menjadi lebih kecil
- 3) Penurunan tarif memperkuat ekonomi formal dan kesempatan untuk memperoleh akses terhadap dukungan finansial

2. Promosi

a. Pengertian Promosi

Promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yang berusaha untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan bersangkutan. Menurut Tjiptono Promosi merupakan elemen bauran pemasaran yang berfokus pada Upaya menginformasikan, membujuk dan mengingatkan kembali konsumen akan merek dan produk perusahaan²⁹. Promosi merupakan salah satu strategi dari bagian sistem pemasaran (*marketing*). Promosi juga termasuk dalam salah satu motif ekonomi yaitu memperoleh keuntungan. Motif memperoleh keuntungan ini merupakan dorongan wajar bagi pengusaha untuk mendapatkan keuntungan yang besar dalam rangka memperbesar keuntungannya.³⁰

²⁹ Fandy Tjiptono, “*Strategi Pemasaran*”, Yogyakarta: Andi, 2015 hal.29

³⁰ Arwin, “*Pengantar Ekonomi Mikro*”, Makassar: Cendekia Publisher, 2020 hal.7

b. Jenis Jenis Promosi

Jenis jenis promosi terbagi dalam 5 bagian yaitu periklanan, penjualan personal, publisitas, promosi penjualan dan pemasaran langsung, adapun rincian dari kelima jenis tersebut tersebut yaitu:

1) Periklanan (*advertising*)

Periklanan merupakan bentuk penyajian dan promosi ide barang atau jasa secara non personal oleh suatu sponsor tertentu yang memerlukan pembayaran. Ada beberapa karakteristik iklan yaitu berbayar, bersifat non personal, media massa sebagai wadah. Memakai sponsor, sifatnya membujuk dan mendapat audience yang banyak.

Adapun jenis iklan berdasarkan tujuannya dibagi 3 yaitu:

- b) Iklan yang memiliki sifat memberi informasi
- c) Iklan yang bersifat membujuk dengan halus
- d) Iklan yang bersifat mengumumkan atau memberi peringatan

2) Penjualan personal

Penjualan personal atau promosi secara pribadi merupakan bentuk penyajian dengan mempresentasikan produk secara lisan pada kejadian atau percakapan bersama pembeli enggan tujuan untuk menarik minat konsumen pada produk yang ditawarkan. Penjualan ini terjadi secara bertatap muka dengan konsumen yang dihasilkan dengan cara mendatangi langsung sasaran penjualan.

3) Publisitas

Publisitas atau hubungan masyarakat merupakan bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.

Adapun beberapa tugas dari *Public Relations* seperti:

- a) Ikut serta meluncurkan produk baru
 - b) Ikut ambil bagian untuk mempresentasikan kembali produk mapan
 - c) Menciptakan gairah atau keinginan untuk suatu golongan produk
 - d) Memengaruhi orang atau kelompok sasaran tertentu
 - e) Memihak & melindungi produk yang mengalami persoalan publik
 - f) Menciptakan citra baik perusahaan agar mampu mendukung produk yang dihasilkan
- 4) Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)

Promosi penjualan merupakan usaha yang dilaksanakan guna mencoba memengaruhi pembeli melalui kegiatan jangka pendek. Kegiatan ini bisa menjadi strategi promosi yang dapat membawa hasil, tergantung dari karakteristik barang yang dihasilkan. Berbagai alat promosi penjualan seperti bonus, hadiah, potongan harga, kupon, garansi dari produk yang ditawarkan, dan lainnya.

5) Pemasaran Langsung (*Direct Marketing*)

Pemasaran langsung merupakan kegiatan promosi menggunakan cara memasarkan produk kepada konsumen secara langsung untuk mendapatkan respons dari konsumen secara langsung. Sarana promosi ini bukan berarti produsen harus bertatap muka secara langsung dengan konsumen.

c. Tujuan Promosi

Tujuan promosi terdiri dari menginformasikan, mempengaruhi serta mengingatkan³¹, Adapun secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

³¹ Romasyah, "Manajemen Pemasaran Jasa", Jakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2019 h.97

- 1) Menginformasikan (*informing*) dalam hal ini berupa menginformasikan pasar mengenai keberadaan produk baru, memperkenalkan pemakaian produk, perubahan harga, cara pemakaian produk, meluruskan kekeliruan produk, mengurangi ketakutan dan kekhawatiran pembeli dan membangun citra perusahaan.
 - 2) Mempengaruhi atau membujuk pelanggan dalam hal ini untuk menetapkan pilihan produk tertentu, mengubah persepsi pelanggan terhadap atribut produk dan mendorong pembeli untuk berbelanja produk saat itu juga.
 - 3) Mengingat (reminding) dalam hal ini terdiri dari mengingatkan pembeli bahwa produk yang bersangkutan akan dibutuhkan dalam waktu terdekat, mengingatkan pembeli untuk tetap ingat meskipun tidak ada iklan dan menjaga agar ingatan pertama pembeli jatuh kepada produk perusahaan
- d. Manfaat Promosi
- Promosi dapat memberikan beberapa manfaat di dalamnya antara lain:
- 1) Merangsang antusiasme tenaga penjualan untuk menjual produk baru yang dikembangkan atau produk lama.
 - 2) Memperkuat penjualan merek yang sudah lama
 - 3) Memfasilitasi pengenalan produk dan merek baru kepada dunia perdagangan.
 - 4) Menambah on-self dan off-self untuk barang dagang
 - 5) Menetralisasi periklanan dan promosi penjualan kompetitif
 - 6) Mendapatkan pembelian percobaan dari para konsumen
 - 7) Mempertahankan para pemakai saat ini dengan mendorong pembelian ulang.
 - 8) Meningkatkan pemakaian produk dengan me-loading konsumen.
 - 9) Memenangkan persaingan dengan modal me-loading konsumen

- 10) Memperkuat periklanan
- e. Indikator Promosi

Indikator promosi terdapat dalam empat bagian menurut Fandy Tjiptono (2008) yaitu:

- 1) Periklanan
 - 2) Penjualan Personal
 - 3) Promosi Penjualan
 - 4) Hubungan Masyarakat
3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar³².

Perkembangan UMKM merupakan bagian yang sangat penting dalam membangun perekonomian rakyat dan mengurangi tingkat kemiskinan termasuk pengangguran. UMKM memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian negara, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, meningkatkan aktivitas perekonomian daerah serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Di dalam undang-undang ini usaha mikro, kecil dan menengah dilihat dari dua aspek

³² Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)”

yaitu kekayaan bersih dan memiliki hasil penjualan atau omset diantaranya yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah.

b. Jenis - Jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbagi atas 3 jenis yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah³³.

Adapun definisi dari ketiganya yaitu:

1) Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dengan omset Rp. 300.000.000. Usaha mikro mempekerjakan karyawan sebanyak 10 orang.

2) Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang perusahaan dimiliki atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000 sampai Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dengan omset penghasilan Rp. 300.000.000 sampai Rp. 2.500.000.000. Usaha kecil mempekerjakan karyawan sebanyak 30 orang.

3) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan perorangan serta badan usaha yang bukan merupakan cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian

³³ Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

baik langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih Rp. 500.000.000 sampai Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan dengan omset penghasilan Rp 2.500.000.000 sampai Rp 50.000.000.000. Usaha kecil mempekerjakan karyawan hingga 300 orang.

c. Ciri Ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM memiliki ciri ciri yang dapat dilihat dari beberapa hal antara lain³⁴:

- 1) Jenis komoditi yang diusahakan tetap bisa berganti sewaktu waktu
- 2) Tempat menjalankan usahanya sewaktu waktu bisa berpindah
- 3) Belum menerapkan kegiatan administrasi dalam menjalankan usahanya
- 4) Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mempuni
- 5) Biasanya tingkat Pendidikan SDM-nya masih rendah
- 6) Para pelaku UMKM biasanya belum mempunyai jaringan perbankan, akan tetapi Sebagian dari mereka telah mempunyai jaringan ke Lembaga keuangan bukan Bank
- 7) Umumnya para pelaku usaha kecil belum mendapatkan bukti legalitas atau surat ijin usaha, seperti Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

d. Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM dapat diklasifikasikan dalam 4 bagian yaitu *Livelihood Activities*, *Micro Enterprise*, *Small Dymanic Enterprise* dan *Fast Moving Enterprise*³⁵. Adapun definisi dari keempatnya antara lain:

³⁴ Kadeni, Ninik Srijani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" Jurnal Equilibrium 8 No. 2 (2020) h.17

³⁵ Kadeni, Ninik Srijani "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" Jurnal Equilibrium 8 No. 2 (2020) h.11

1) *Livelihood Activities*

Usaha berskala mikro kecil dan menengah yang mampu membuka lapangan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan, yang lebih umum disebut sektor informal seperti pedagang kaki lima

2) *Micro Enterprise*

Usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki sifat sebagai pengrajin namun belum mempunyai sifat kewirausahaan

3) *Small Dynamic Enterprise*

Usaha mikro kecil dan menengah yang mempunyai jiwa kewirausahaan serta mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor

4) *Fast Moving Enterprise*

Usaha mikro kecil dan menengah yang mempunyai jiwa wirausaha dan pelaku usaha akan melakukan pengembangan atau transformasi menjadi usaha berskala besar (UB).

e. Manfaat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki beberapa manfaat yaitu ³⁶:

- 1) Penyumbang Terbesar Produk Domestik
- 2) Terbukanya lapangan pekerjaan
- 3) Solusi masyarakat kelas menengah
- 4) Operasional yang fleksibel

³⁶ Kadeni, Ninik Srijani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" Jurnal Equilibrium 8 No. 2 (2020) h.15

f. Kelebihan dan Kekurangan UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing, adapun kekurangan dan kelebihannya yaitu³⁷:

1) Kelebihan UMKM

UMKM mempunyai beberapa kekuatan potensial yang mampu menjadi pusat pengembangan usaha di masa mendatang yaitu:

- a) Penyedia lapangan kerja di sektor usaha industri kecil yang mampu menyerap tenaga kerja hingga 50% tenaga kerja yang tersedia
- b) Keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti mampu menciptakan wirausaha baru yang dapat membangkitkan tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru
- c) Mempunyai bagian sendiri usaha pasar yang unik, menggunakan manajemen yang sederhana dan fleksibel dari kemungkinan perubahan pasara
- d) Mampu diberdayakan sumber daya alam yang ada di sekitar, industri kecil sebagai besar dapat memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
- e) Memiliki potensi untuk berkembang

2) Kelemahan UMKM

UMKM juga memiliki faktor penghambat dan permasalahan yang terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun definisi dari keduanya yaitu:

- a) Faktor Internal

³⁷ Kadeni, Ninik Srijani, “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” Jurnal Equilibrium Vol. 8 No. 2, (2020) h.20

Faktor internal merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM dari dalam UMKM itu sendiri, adapun yang menjadi bagian faktor internal yaitu:

- (1) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia
- (2) Terbatasnya area pemasaran produk yang sebagian besar dari pengusaha Industri Kecil lebih mengutamakan pada aspek produksi sedangkan untuk fungsi pemasaran kurang mempunyai kemampuan untuk mengaksesnya, khususnya dalam memperoleh informasi pasar dan jaringan pasar, sebagai konsekuensi sebagian besar dari mereka hanya sebagai tukang saja
- (3) Konsumen cenderung belum mempercayai kualitas produk industri kecil
- (4) Kendala yang sering dihadapi adalah masalah permodalan usaha dari sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri yang jumlahnya relatif kecil.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan permasalahan yang disebabkan oleh pihak pengembang dan pembina UMKM, adapun yang termasuk faktor eksternal yaitu:

- (1) Usulan pemecahan masalah yang diberikan tidak tepat sasaran
- (2) Tidak dilakukan monitoring
- (3) Program tumpang tindih

g. Fungsi dan Kedudukan UMKM

UMKM memiliki fungsi dan peran dalam perekonomian Indonesia. Adapun fungsi dan kedudukan UMKM di Indonesia yaitu:

1) Fungsi UMKM

UMKM memiliki beberapa fungsi dalam perekonomian Indonesia. Adapun fungsi tersebut antara lain:

- a) Penyediaan barang dan jasa
- b) Pemerataan pendapatan
- c) Penyerapan tenaga kerja
- d) Peningkatan taraf hidup masyarakat
- e) Nilai tambah bagi produk daerah

2) Kedudukan UMKM

UMKM memiliki kedudukan didalamnya. Adapun kedudukan tersebut antara lain:

- a) Mendominasi kegiatan usaha dan pelaku usaha terbesar jumlah pada perekonomian Indonesia.
- b) Membuka lapangan usaha dan penyedia lapangan kerja
- c) Pelaku usaha yang memiliki peran penting dalam mengembangkan perekonomian di daerah pedesaan maupun remote area
- d) UMKM memberdayakan masyarakat setempat
- e) Keberadaan UMKM menciptakan pasar baru dan merupakan sumber inovasi dari masyarakat
- f) UMKM memberikan kontribusi pendapatan negara melalui pajak yang mereka bayarkan.

h. Produktivitas UMKM

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Produktivitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Filosofi produktivitas dapat mengandung arti kegiatan atau usaha dari setiap manusia baik individu atau kelompok untuk selalu meningkatkan mutu

kehidupannya. Secara umum produktivitas diartikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan pemasukan (input).³⁸

Produktivitas menurut para ahli yaitu menurut L Greenberg produktivitas adalah sebagai antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi dengan totalitas masukan selama waktu atau periode tertentu. Menurut Anoraga produktivitas merupakan adanya hasil yang lebih banyak, lebih berkualitas, dan lebih baik dengan porsi usaha yang sama³⁹. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan produktivitas adalah sebuah kemampuan menghasilkan sesuatu secara totalitas pada waktu tertentu untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah bisnis dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, maka semakin tinggi pula barang atau jasa yang dihasilkan.

Produktivitas merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan dan kesejahteraan UMKM. Tingkat produktivitas yang dicapai UMKM merupakan indikator seberapa efisien UMKM dalam mengombinasikan sumber daya ekonomisnya saat ini. Dalam memajukan UMKM diperlukan strategi untuk menghadapi daya saing yang kuat yaitu salah satunya dalam hal pemasaran. Strategi pemasaran berkaitan dengan cara meyakinkan konsumen terhadap produk yang dijual agar dapat membawa keuntungan bagi sebuah usaha sehingga kesejahteraan masyarakat lebih terjamin karena memiliki pendapatan yang layak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu tingkat pendidikan, kemampuan bekerja, *skill* (keterampilan), sarana

³⁸ Muhammad Busro, “*Teori Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Jakarta: Kencana, 2018, h.55

³⁹Fujiana Melinda, (2021), “*Produktivitas Menurut Para Ahli*” <https://vocasia.id/blog/produktivitas-menurut-para-ahli> (28 desember 2022)

dan prasarana pendukung produksi, lingkungan kerja yang nyaman, disiplin kerja dan kompensasi, gaji dan upah⁴⁰. Adapun definisi dari faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi sebuah produktivitas dikarenakan orang yang memiliki pendidikan tinggi lebih mudah dimotivasi untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga dalam menyelesaikan tugasnya akan mudah untuk meningkatkan produktivitas.

2) Kemampuan Bekerja

Kemampuan bekerja mempengaruhi sebuah produktivitas dikarenakan orang yang memiliki kemampuan tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan tepat

3) *Skill* (Keterampilan)

Skill atau keterampilan mempengaruhi sebuah produktivitas dikarenakan karyawan atau pekerja yang mempunyai skill atau keterampilan yang bagus maka akan termotivasi untuk meningkatkan produktivitasnya.

4) Sarana Dan Prasarana Pendukung Produksi

Sarana dan prasarana pendukung produksi mempengaruhi sebuah produktivitas dikarenakan sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik dan mudah untuk dicari/minta dapat membuat karyawan akan merasa mudah menjalankan tugasnya, dan akan bisa memacu untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.

5) Lingkungan Kerja Yang Nyaman

Lingkungan kerja yang nyaman mempengaruhi sebuah produktivitas apabila hubungan Industrial antara atasan dengan

⁴⁰ Edy Sutrisno, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, Jakarta: Kencana, 2016 h.76

bawahan, antara atasan dengan atasan, dan antara karyawan dengan karyawan menunjukkan adanya hubungan Industrial yang baik dan selalu berkomunikasi yang baik, dan didukung dari lingkungan kerja yang bersifat fisik antara lain penerangan ruangan, pendingin, serta kebersihan dan sebagainya, semua ini akan mendukung untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

6) Disiplin Kerja

Disiplin kerja mempengaruhi produktivitas dikarenakan dengan disiplin dari segala bidang, disiplin waktu kerja, disiplin pemakaian bahan baku akan bisa meningkatkan produktivitas.

7) Kompensasi, Gaji Dan Upah

Kompensasi, gaji atau upah mempengaruhi produktivitas dikarenakan menjadi pendorong untuk meningkatkan produktivitas, walaupun kompensasi bukan satu-satunya untuk memotivasi kerja karyawan tetapi dengan pemberian kompensasi yang baik akan meningkatkan kesejahteraan pekerja atau karyawan. Oleh karena itu kompensasi bisa mendorong pekerja untuk meningkatkan produktivitas. Tetapi sebaliknya apabila perusahaan atau organisasi tidak pernah memperhatikan pemberian kompensasi kepada karyawan bukan produksinya yang naik justru akan turun.

Indikator dalam mengukur tingkat produktivitas menurut Henry Simamora (2004) terbagi dalam 3 bagian yaitu kuantitas kerja, kualitas kerja dan ketepatan waktu⁴¹.

Adapun definisi dari ketiganya yaitu:

⁴¹ Henry Simamora, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Yogyakarta: STIE YKPN, 2004
h.30

1) Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam jumlah tertentu dengan perbandingan standar yang ada.

2) Kualitas Kerja

Kualitas kerja adalah suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh seseorang. Hal ini merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan secara teknis dengan perbandingan standar yang telah ditetapkan.

3) Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah tingkat suatu aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi

Pengukuran tingkat produktivitas melibatkan adanya perubahan pada tingkat tertentu, dengan adanya tingkat produktivitas, pihak pengusaha akan mengetahui tentang perkembangan usahanya. Pengukuran produktivitas dapat bersifat prospektif dan berfungsi sebagai masukan untuk mengambil keputusan yang strategi.

Produktivitas juga memiliki jenis jenis, diantaranya produktivitas fisik, produktivitas nilai dan produktivitas faktor⁴². Adapun definisi ketiganya yaitu:

- 1) Produktivitas fisik, dimana output diukur dalam unit
- 2) Produktivitas nilai, dimana output diukur dalam nilai moneter
- 3) Produktivitas faktor, produktivitas total sumber daya berupa modal

Produktivitas dapat mengalami pergerakan apabila antara Input (I) dan Output (O) saling mempengaruhi satu sama lain, baik itu hasilnya

⁴² Rusdi Nur dan Muhammad Arsyad Suyuti, “*Pengantar Sistem Manufaktur*” Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017 h.87

mengalami peningkatan atau mengalami penurunan⁴³. Adapun pergerakan produktivitas dapat diketahui apabila :

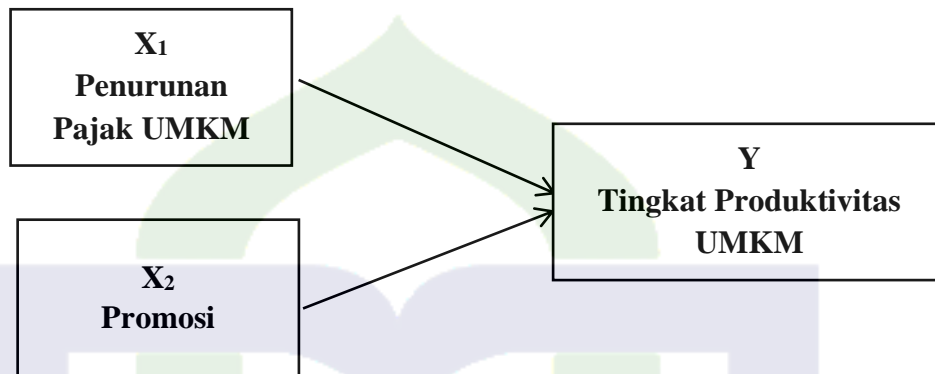
- 1) Produktivitas (P) naik apabila Input (I) turun, Output (O) tetap
- 2) Produktivitas (P) naik apabila Input (I) turun, Output (O) naik
- 3) Produktivitas (P) naik apabila Input (I) tetap, Output (O) naik
- 4) Produktivitas (P) naik apabila Input (I) naik, Output (O) naik tetapi jumlah kenaikan Output lebih besar daripada kenaikan Input
- 5) Produktivitas (P) naik apabila Input (I) turun, Output (O) turun tetapi jumlah penurunan Input lebih kecil daripada penurunan Output

Produktivitas penjualan merupakan tingkatan atau jumlah produk dan jasa yang bisa dijual sehingga terjadi proses pertukaran produk ataupun jasa. Dalam penjualan UMKM, semakin banyak produk yang terjual maka dapat dinyatakan semakin produktif usaha yang telah dijalankan.

⁴³ Rafianto, "*Produktivitas dan Manajemen*", Yogyakarta: UGM Press, 1985 h.65

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran mengenai hubungan variabel yang koheren atau ilustrasi konsep data untuk fokus penelitian yang umumnya digambarkan dalam bentuk skema atau bagan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji keasliannya. Kemudian pakar mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan penegasan hubungan antara 2 variabel atau lebih. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis diartikan menjadi jawaban atau dugaan sementara, yang harus diuji kebenarannya⁴⁴. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) H_a = Penurunan pajak penghasilan (PPh) UMKM berpengaruh terhadap produktivitas UMKM di Kota Parepare.

H_0 = Penurunan pajak penghasilan (PPh) UMKM tidak berpengaruh terhadap produktivitas UMKM di Kota Parepare.

- 2) H_a = Promosi berpengaruh terhadap tingkat produktivitas UMKM di Kota Parepare.

⁴⁴ Syofian Siregar, "Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif". Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012 h.75

H_0 = Promosi tidak berpengaruh terhadap tingkat produktivitas UMKM di Kota Parepare.

3) H_a = Penurunan pajak UMKM dan promosi berpengaruh terhadap tingkat produktivitas UMKM Kota Parepare secara simultan.

H_0 = Penurunan pajak UMKM dan promosi tidak berpengaruh terhadap tingkat produktivitas UMKM Kota Parepare secara simultan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan IAIN Parepare. Bagian ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analitik data yang berbentuk numerik/angka⁴⁵. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang ada berdasarkan data. Proses analitis dalam penilaian deskriptif adalah penyajian analisis dan interpretasi data untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai suatu populasi, mencerminkan mekanisme suatu proses atau hubungan, memberikan cerminan umum, dan mengklasifikasikannya. Penelitian ini menguji pengaruh penurunan pajak UMKM terhadap tingkat produktivitas UMKM di Kota Parepare.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang sesuai dengan bentuknya, data ini dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner melalui *Google Form*, yang bertujuan untuk mengetahui responden UMKM Kota Parepare terkait

⁴⁵ Suryani, "Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen". Jakarta: Kencana, 2015
h.66

pengaruh penurunan pajak UMKM dan promosi terhadap tingkat produktivitas UMKM Kota Parepare.

Data dalam penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari pelaku UMKM seperti kuesioner. Data sekunder merupakan yang didapatkan secara tidak langsung dari pelaku UMKM seperti jurnal, buku dan penelitian terdahulu

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data ini dilakukan pada UMKM di Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan waktu kurang lebih 2 bulan yaitu antara bulan Juni - Agustus yang merupakan waktu yang cukup untuk memperoleh informasi serta data yang diperlukan oleh peneliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari Bahasa Inggris yang berarti population yang memiliki arti jumlah penduduk. Pada metode penelitian, kata populasi sangat umum dipergunakan untuk menyebutkan homologi/kelompok objek dari objek penelitian. Populasi penelitian adalah kumpulan (umum) dari objek penelitian, yang bisa berupa manusia, binatang, tanaman, udara, fenomena, nilai, insiden, perilaku hidup dan lain lain⁴⁶. Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah UMKM yang terdapat di wilayah Kota Parepare. Jumlah UMKM di Kota Parepare tahun 2023 yaitu sebanyak 16.370 UMKM⁴⁷. Jadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 16.370 UMKM.

⁴⁶ Syofian Siregar, “*Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*” Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016 h.75

⁴⁷ Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare, “Jumlah Koperasi dan UMKM di Kota Parepare Tahun 2023”, 2023

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili populasi secara keseluruhan yang dijadikan responden dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, teknik ini termasuk dalam teknik *non random sampling*⁴⁸. Dalam pelaksanaan penelitian, prosedur pengambilan sampel berdasarkan rumus *slovin* yang merupakan sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan 0,1.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah Sampel
- N : Jumlah Populasi
- e : Batas Toleransi Kesalahan (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{16.370}{1 + 16.370 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{16.370}{1 + 16.370 (0,01)}$$

$$n = \frac{16.370}{1 + 16.370 (0,01)}$$

⁴⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” Bandung: Alfabeta, 2021 h. 153

$$n = \frac{16.370}{1 + 163,7}$$

$$n = \frac{16.370}{164,7}$$

$$n = 99,39$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 100 dengan kriteria sampel UMKM yang terdapat di Kota Parepare

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan aspek penting dalam kelancaran serta keberhasilan sebuah penelitian, maka dari itu peneliti harus kompeten dalam menyimpulkan data agar memperoleh data yang valid untuk dapat melanjutkan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei merupakan pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.

Penelitian ini dilakukan pada pemilik atau pengelola usaha termasuk karyawan UMKM yang ada di Kota Parepare. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah Kuesioner atau Angket, metode kuesioner merupakan suatu daftar yang berisi Kuesioner perihal permasalahan yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data, kuesioner dibagikan kepada responden, terkhusus penelitian berbentuk survei⁴⁹. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang diberikan kepada responden dalam bentuk pilihan ganda. Kuesioner jenis ini tidak memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan pendapat mereka⁵⁰. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai indikator penurunan pajak, promosi dan tingkat produktivitas UMKM di Kota Parepare.

⁴⁹ Cholid Narbuko dan Achmadi, “*Metodologi Penelitian*” Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010 h.45

⁵⁰ Syofian Siregar, “*Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2016 h.90

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya⁵¹. Ketika melakukan penelitian harus memperhatikan variabel variabel yang memiliki hubungan dengan penelitian tersebut. Variabel merupakan objek penelitian atau fokus penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi munculnya perubahan variabel dependen. Variabel ini dapat mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini variabel independen (X) yaitu:

a. Penurunan Pajak UMKM (X_1)

Penurunan pajak UMKM merupakan kebijakan yang diberikan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM. Penurunan pajak UMKM diatur dalam PP No. 5 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan (PPh) yang merupakan turunan dari UU N0. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) khususnya kluster PPh.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Rafika Sari yaitu⁵²:

- 1) Penurunan tarif sangat sesuai
- 2) Pajak yang ditanggung menjadi lebih kecil
- 3) Penurunan tarif memperkuat ekonomi formal dan kesempatan untuk memperoleh akses terhadap dukungan finansial.

⁵¹ IAIN Parepare, "Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi", Parepare: IAIN Parepare, 2021) h.28

⁵² Rafika Sari, "Kebijakan Insentif Pajak Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah" Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik 10 No. 12 (2018) h. 21

b. Promosi (X_2)

Promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran yang berusaha untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan bersangkutan.

Adapun indikator Promosi yang digunakan dalam penelitian ini menurut Fandy Tjiptono yaitu⁵³:

- 1) Periklanan
- 2) Penjualan Personal
- 3) Promosi Penjualan
- 4) Hubungan Masyarakat

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel dependen (Variabel Y) yaitu Tingkat Produktivitas UMKM di Kota Parepare

Produktivitas dalam UMKM merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan suatu usaha yang persaingannya semakin ketat. Adapun indikator Produktivitas yang digunakan dalam penelitian ini menurut Henry Simamora yaitu⁵⁴:

- 1) Kuantitas Kerja
- 2) Kualitas Kerja
- 3) Ketepatan Waktu

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala pengukuran dengan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

⁵³ Fandy Tjiptono, "*Strategi Pemasaran (III)*", Yogyakarta: Andi, 2008 h. 125

⁵⁴ Henry Simamora, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". Yogyakarta: STIE YKPN, 2004 h.

kelompok. Dalam mengukur jawaban responden pada kuesioner Pengaruh Penurunan Pajak UMKM Dan Promosi Terhadap Tingkat Produktivitas UMKM Di Kota Parepare menggunakan skala likert, maka setiap jawaban akan diberi skor dengan tingkatan sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1
Tidak Setuju (TS)	: 2
Cukup Setuju (CS)	: 3
Setuju (S)	: 4
Sangat Setuju (SS)	: 5

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, disini alat yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui suatu keadaan, apakah baik atau tidak, berpengaruh, relevan atau tidak, ada peningkatan atau tidak, dan sebagainya. Instrumen dalam penelitian dimaksudkan untuk membantu dalam proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan. Dikatakan instrumen yang baik, paling tidak memenuhi kriteria yaitu validitas, reliabilitas dan normalitas.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Kelayakan Data

a) Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah suatu instrumen penelitian yang dianggap dapat menghasilkan data yang valid. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang seharusnya diukur⁵⁵. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien

⁵⁵ Abuzar Asra, “*Metode Penelitian*” Jakarta: Rajawali Pers, 2015 h.44

korelasi pada taraf signifikan 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.⁵⁶

Nilai validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai koefisien reliabilitas (r hitung) dengan r tabel sebagai berikut:

- a. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, dengan $df=n-2$, pada *level confidence* 95% ($\alpha = 0,05$), maka instrumen tersebut dianggap valid.
- b. Apabila nilai r hitung $<$ r tabel, dengan $df=n-2$, pada *level confidence* 95% ($\alpha = 0,05$), maka instrumen tersebut dianggap tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan adalah suatu instrumen penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat Reliabilitas yang tinggi akan memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya Reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien Reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel.

Hasil perhitungan dibandingkan pada $\alpha = 10\%$ dengan kriteria kelayakan jika $>$ berarti dinyatakan reliabel, dan jika $<$ maka dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan dalam pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 27. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $<$ 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

⁵⁶ Duwi Priyatno, “*Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*”, Jakarta: MediaKom, 2010 h.26

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum⁵⁷. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan bervariasi di atas rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan sebelum uji regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi ketentuan dalam model regresi. Model regresi yang baik akan memenuhi beberapa uji asumsi klasik berikut ini⁵⁸:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal⁵⁹. Data yang terdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi. Ada dua cara untuk mengetahui

⁵⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendirian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2010 h.43

⁵⁸ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, edisi ketiga (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005) hal 91

⁵⁹ Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*”, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015 h.75

apakah data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Pada penelitian ini digunakan keduanya yaitu dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan uji Normal P-P Plot. Pendetektaksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov $> 0,05$.

Kriteria dalam uji Kolmogrov-Smirnov adalah:

- 1) Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) $> 0,5$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) $< 0,5$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Sedangkan dengan menggunakan uji Normal P-P plot yaitu dengan melihat sebaran titik. Suatu variabel dikatakan normal apabila sebaran titik berada di sepanjang garis diagonal dan mengikuti arus garis diagonal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi relasi, berarti terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah:

- 1) Jika *Tolerance Value* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , Maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika *Tolerance Value* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , Maka terjadi multikolinearitas

4. Uji Hipotesis

- a) Uji Statistik t (Uji t)

Uji t adalah pengujian variabel independen secara parsial atau terpisah. Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel. Dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Bila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka variabel berpengaruh secara parsial, H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Bila $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka variabel tidak berpengaruh H_0 diterima dan H_a ditolak

b) Uji Statistik F (Uji F)

Uji F adalah pengujian variabel secara simultan atau bersama sama. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi variabel independen X_1 dan X_2 terhadap variabel dependen Y . serta untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen Y atau tidak. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kedua variabel berpengaruh secara simultan
- 2) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel tidak berpengaruh secara simultan

c) Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen itu terbatas, begitu pun sebaliknya, nilai R^2 yang besar berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara meluas.

5. Model Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan regresi linear berganda. Dalam model regresi, variabel bebas menerangkan variabel terikat. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan⁶⁰.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena terdapat dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Data yang digunakan biasanya berskala internal atau rasio. Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1.X1 + \beta_2.X2 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat Produktivitas UMKM

α = Nilai koefisien konstanta

β = Nilai koefisien regresi

X1 = Penurunan Pajak UMKM

X2 = Promosi

⁶⁰ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, “*Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*” Bandung: Alfabeta 2016, h.68

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini responden adalah para pelaku UMKM yang berada di Kota Parepare, pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga didapat hasil sebanyak 100 responden.

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan melalui *Google Form* dan terdiri dari 5 butir pernyataan untuk variabel X_1 , 5 butir pernyataan untuk variabel X_2 dan 5 butir pernyataan untuk variabel Y . Penyebaran kuesioner dimulai dari tanggal 20 Juni 2023 dengan kuesioner tersebar sebanyak 100 kuesioner yang dibagikan melalui *Google Form*. Adapun analisis deskriptif ini merupakan uraian mengenai hasil pengumpulan data primer (kuesioner) yang telah diisi oleh responden.

a. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terdapat 4 karakteristik yang dimasukkan yaitu jenis kelamin, jenis usaha, modal usaha dan omset usaha. Karakteristik responden akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel dibawah:

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki – Laki	60	60%
2.	Perempuan	40	40%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 yaitu karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 60 responden dengan presentase 60% dan perempuan sebanyak 40 responden dengan presentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki laki lebih dominan dibandingkan responden perempuan.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
1.	Kuliner	11	11%
2.	Toko Kelontong	54	54%
3.	Busana	30	30%
4.	Kerajinan Tangan	1	1%
5.	Otomotif	2	2%
6.	Jasa	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yaitu karakteristik responden berdasarkan jenis usaha terlihat bahwa responden dengan usaha kuliner sebanyak 11 responden dengan presentase 11%, toko kelontong sebanyak 54 responden 54%, busana sebanyak 30 responden dengan presentase 30%, kerajinan tangan sebanyak 1 responden dengan presentase 1%, otomotif sebanyak 2 responden dengan presentase 2% dan jasa sebanyak 1 responden dengan presentase 1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden paling dominan yaitu usaha Toko Kelontong.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha

Karakteristik responden berdasarkan modal usaha dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut:

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Modal Usaha

No.	Modal Usaha	Jumlah	Presentase
1.	< Rp. 1.000.000	5	5%
2.	Rp. 1.000.000 – Rp. 10.000.000	82	82%
3.	Rp. 10.000.000 – Rp. 20.000.000	10	10%
4.	Rp. 20.000.000 – Rp. 30.000.000	1	1%
5.	< Rp. 30.000.000	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas yaitu karakteristik responden berdasarkan modal usaha terlihat bahwa responden dengan modal < Rp. 1.000.000 sebanyak 5 responden dengan presentase 5%, responden dengan modal Rp. 1.000.000 – Rp. 10.000.000 sebanyak 82 responden dengan presentase 82%, responden dengan modal Rp. 10.000.000 – Rp. 20.000.000 sebanyak 10 responden dengan presentase 10%, responden dengan modal Rp. 20.000.000 – Rp. 30.000.000 sebanyak 1 responden dengan presentase 1%, dan responden dengan modal < Rp. 30.000.000 sebanyak 2 responden dengan presentase 2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling dominan yaitu dengan modal usaha Rp. 1.000.000 – Rp. 10.000.000.

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Usaha

Karakteristik responden berdasarkan omset usaha dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Omset Usaha

No.	Omset Usaha	Jumlah	Presentase
1.	< Rp. 500.000.000	3	3%
2.	Rp. 500.000.000 – Rp. 4.800.000.000	97	97%
3.	> Rp. 4.800.000	-	-%
Jumlah		100	100

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas yaitu karakteristik responden berdasarkan omset usaha terlihat bahwa responden dengan omset < Rp. 500.000.000 sebanyak 3 responden dengan presentase 3%, responden dengan omset Rp. 500.000.000 – Rp. 4.800.000.000 sebanyak 97 responden dengan presentase 97%, dan responden dengan omset > Rp. 4.800.000.000 dengan 0 responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden paling dominan yaitu dengan omset usaha Rp. 5.000.000.000 – Rp. 4.800.000.000.

b. Jawaban Responden

1) Distribusi Jawaban Responden Penurunan Pajak UMKM (X1)

Distribusi jawaban responden tentang penurunan pajak UMKM dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Jawaban Responden Penurunan Pajak UMKM

Variabel	SS		S		CS		TS		STS		Total (N)	Total (%)
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
X1.1	3	3%	82	82%	8	8%	7	7%	0	0%	100	100%
X1.2	4	4%	78	78%	11	11%	7	7%	0	0%	100	100%
X1.3	9	9%	71	71%	14	14%	6	6%	0	0%	100	100%
X1.4	5	5%	76	76%	13	13%	6	6%	0	0%	100	100%
X1.5	45	45%	51	51%	3	3%	1	1%	0	0%	100	100%

Sumber: Data diolah (2023)

2) Distribusi Jawaban Responden Tentang Promosi (X2)

Distribusi jawaban responden tentang promosi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Responden Tentang Promosi

Variabel	SS		S		CS		TS		STS		Total (N)	Total (%)
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
X _{2.1}	9	9%	88	88%	3	3%	0	0%	0	0%	100	100%
X _{2.2}	7	7%	89	89%	3	3%	1	1%	0	0%	100	100%
X _{2.3}	39	39%	59	59%	2	2%	0	0%	0	0%	100	100%
X _{2.4}	11	11%	85	85%	3	3%	1	1%	0	0%	100	100%
X _{2.5}	12	12%	86	86%	2	2%	0	0%	0	0%	100	100%

Sumber: Data diolah (2023)

3) Distribusi Jawaban Responden Tentang Tingkat Produktivitas UMKM (Y)

Distribusi jawaban responden tentang tingkat produktivitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Responden Tentang Tingkat Produktivitas

Variabel	SS		S		CS		TS		STS		Total (N)	Total (%)
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
Y	9	9%	88	88%	3	3%	0	0%	0	0%	100	100%
Y	11	11%	87	87%	2	2%	0	0%	0	0%	100	100%
Y	34	34%	63	63%	3	3%	0	0%	0	0%	100	100%
Y	17	17%	82	82%	1	1%	0	0%	0	0%	100	100%
Y	16	16%	81	81%	3	3%	0	0%	0	0%	100	100%

Sumber: Data diolah (2023)

2. Uji Kelayakan Data

Tujuan uji kelayakan data adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji kelayakan data yang dihasilkan dapat dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a) Uji Validitas

Kriteria daftar pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung > dari r tabel atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dengan kebebasan (*degree of freedom*) dalam penelitian ini adalah $df = n - 2$. Dengan ketentuan n (jumlah responden) yaitu 100 responden, jadi $df = 100 - 2 = 98$. Berdasarkan data primer yang diperoleh, maka dapat ditentukan r tabel sebesar 0,196. Hasil uji validitas untuk masing masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

5) Penurunan Pajak UMKM (X1)

Tabel 4. 8 Uji Validitas Penurunan Pajak UMKM

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,905	0,196	Valid
X1.2	0,862	0,196	Valid
X1.3	0,863	0,196	Valid
X1.4	0,909	0,196	Valid
X1.5	0,558	0,196	Valid

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas dari tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel Penurunan Pajak UMKM (X1) memiliki korelasi yang lebih besar dari r tabel. Pada pertanyaan pertama diperoleh r hitung sebesar $0,905 > r$ tabel $0,196$, pada pertanyaan kedua diperoleh r hitung sebesar $0,862 > r$ tabel $0,196$, pada pertanyaan ketiga diperoleh r hitung sebesar $0,863 > r$ tabel $0,196$, pada pertanyaan keempat diperoleh r hitung sebesar $0,909 > r$ tabel $0,196$ dan pada pertanyaan kelima diperoleh r hitung sebesar $0,558 > r$ tabel $0,196$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada variabel Penurunan Pajak UMKM dinyatakan Valid.

6) Promosi (X_2)

Tabel 4. 9 Uji Validitas Promosi

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X _{2.1}	0,592	0,196	Valid
X _{2.2}	0,755	0,196	Valid
X _{2.3}	0,638	0,196	Valid
X _{2.4}	0,712	0,196	Valid
X _{2.5}	0,523	0,196	Valid

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas dari tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel Promosi (X_2) memiliki korelasi yang lebih besar dari r tabel, Pada pertanyaan pertama diperoleh r hitung sebesar $0,592 > r$ tabel $0,196$, pada pertanyaan kedua diperoleh r hitung sebesar $0,755 > r$ tabel $0,196$, pada pertanyaan ketiga diperoleh r hitung sebesar $0,638 > r$ tabel $0,196$, pada pertanyaan keempat diperoleh r hitung sebesar $0,712 > r$ tabel $0,196$ dan pada pertanyaan kelima diperoleh r hitung sebesar $0,523 > r$ tabel $0,196$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada variabel Promosi dinyatakan Valid.

7) Produktivitas UMKM (Y)

Tabel 4. 10 Produktivitas UMKM

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y	0,742	0,196	Valid
Y	0,694	0,196	Valid
Y	0,610	0,196	Valid
Y	0,617	0,196	Valid
Y	0,576	0,196	Valid

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas dari tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel Produktivitas UMKM (Y) memiliki korelasi yang lebih besar dari r tabel, Pada pertanyaan pertama diperoleh r hitung sebesar 0,742 > r tabel 0,196, pada pertanyaan kedua diperoleh r hitung sebesar 0,694 > r tabel 0,196, pada pertanyaan ketiga diperoleh r hitung sebesar 0,610 > r tabel 0,196, pada pertanyaan keempat diperoleh r hitung sebesar 0,617 > r tabel 0,196 dan pada pertanyaan kelima diperoleh r hitung sebesar 0,576 > r tabel 0,196. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada variabel Produktivitas UMKM dinyatakan Valid.

b) Uji Reliabilitas

Kriteria pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,60. Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, dengan item pertanyaan yang diisi responden sebanyak 100 sampel, maka hasil reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4. 11 Uji Reliabilitas

Variabel	Batas Reliabilitas	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
X ₁	0,60	0,873	Reliabel
X ₂	0,60	0,636	Reliabel
Y	0,60	0,624	Reliabel

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Pada variabel X₁ Penurunan Pajak UMKM memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,873, pada variabel X₂ Promosi memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,636 dan pada variabel Y Tingkat

Produktivitas UMKM memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,624. Oleh karena itu, dapat disimpulkan semua item pertanyaan dinyatakan Reliabel.

c) Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi

Dengan pedoman derajat hubungan :

3. Nilai pearson correlation 0,00 s/d 0,20 korelasi sangat lemah
4. Nilai pearson correlation 0,21 s/d 0,40 korelasi lemah
5. Nilai pearson correlation 0,41 s/d 0,60 korelasi sedang
6. Nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 korelasi kuat
7. Nilai pearson correlation 0,81 s/d 1,00 korelasi sangat kuat

Tabel 4. 12 Uji Korelasi

Model Summary ^b		
Model	R	Change Statistics
		Sig. F Change
1	.318 ^a	.006

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F change $0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 Penurunan Pajak UMKM dan variabel X2 Promosi terhadap Y Produktivitas UMKM berkorelasi positif. Sedangkan nilai Pearson correlationnya yaitu 0,318, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2 dan Y memiliki korelasi yang lemah

3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik yaitu untuk melihat apakah asumsi asumsi dalam analisis regresi linear terpenuhi, uji asusmsi dalam penelitian ini

yaitu uji normalitas dan uji multikolinearitas, berikut penjabarannya masing masing.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data tersebar secara normal atau tidak. Uji ini dapat diketahui dengan berbagai metode. Penelitian ini menggunakan dua uji yaitu uji Kolmogrov-Smirnov dan uji Normal P-P Plot. Berikut hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov menggunakan SPSS 27:

Tabel 4.13 Uji Normalita

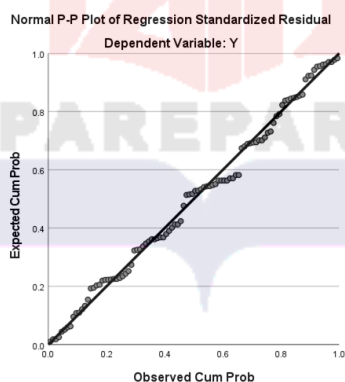
Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.150

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel 4.13 diatas, dengan uji Kolmogrov-Smirnov diperoleh asymp. Sig (2-tailed) dengan nilai 0,150. Berdasarkan ketentuan $0,150 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Berikut hasil uji Normal P-P Plot:

Gambar 4. 1 Uji Normalitas



Sumber : Data diolah (2023)

Dari hasil output diatas, menunjukkan bahwa sebaran titik berada di sepanjang garis diagonal dan mengikuti arus garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebar secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS 27:

Tabel 4. 14 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	(X1)	.976	1.024
	(X2)	.976	1.024

Sumber : Data diolah (2023)

Dari hasil output diatas, hasil perhitungan Tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,10 yaitu $0,976 > 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) setiap variabel kurang dari 10 yaitu $1,024 < 10$. Maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengaruh secara individual atau parsial ditunjukkan dari nilai signifikansi Uji t. Berikut hasil uji t menggunakan SPSS 27:

Tabel 4. 15 Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	6.749	.000
	(X1)	.989	.325

	(X ₂)	2,966	.004
--	-------------------	-------	------

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel Uji t diperoleh t tabel sebesar 1,984 dengan hasil Uji Hipotesis sebagai berikut:

1. Penurunan Pajak UMKM (X₁)

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, penurunan pajak UMKM (X₁) diperoleh hasil t hitung sebesar 0,989 dengan sig 0,325. Dikarenakan nilai t hitung $0,989 < t$ tabel 1,984 dan nilai sig $0,325 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Penurunan Pajak UMKM tidak berpengaruh terhadap Produktivitas UMKM secara parsial, H₀ diterima, H_a ditolak.

2. Promosi (X₂)

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, Promosi (X₂) diperoleh hasil t hitung sebesar 2,966 dengan sig 0,04. Dikarenakan nilai t hitung $2,966 > t$ tabel 1,984 dan nilai sig $0,04 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Promosi berpengaruh terhadap Produktivitas UMKM secara parsial, H_a diterima, H₀ ditolak.

b) Uji Statistik f (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama sama. Jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji f menggunakan SPSS 27:

Tabel 4. 16 Uji f

	Model	Df	F	Sig.
1	Regression	2	5,465	.006 ^b
	Residual	97		
	Total	99		

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel Uji f diperoleh nilai f hitung sebesar 5,465 dengan probabilitas sig 0,006. Nilai f tabel diperoleh sebesar 3,090. Jika F hitung $5,465 > F$ tabel 3,090 dengan sig $0,006 < 0,05$, maka disimpulkan Penurunan Pajak dan Promosi berpengaruh terhadap Penurunan Pajak UMKM secara simultan, H_a diterima, H_0 ditolak.

c) Uji Koefisien Determinasi Berganda (r^2)

Uji koefisien determinasi berganda (r^2) merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel variabel dependen. Berikut hasil uji r^2 menggunakan SPSS 27:

Tabel 4. 17 Uji Koefisien Determinasi Berganda (r^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.318 ^a	.101	.083	1.237

Sumber : Data diolah (2023)

Dari data diatas yang telah dioleh menggunakan SPSS 27 diperoleh angka koefisien determinasi *Adjusted R Square* senilai 0,083 atau jika dipresentasikan sebesar 8,3%. Dari angka tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel variabel bebas atau variabel independen yang terdiri dari penurunan pajak UMKM dan Promosi mempunyai pengaruh sebesar 8,3% terhadap tingkat produktivitas UMKM di Kota Parepare. Sedangkan sisanya sebesar 91,7% itu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana. Regresi ini digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh

satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen).

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel penurunan pajak UMKM dan promosi terhadap tingkat produktivitas UMKM. Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan dalam program SPSS 27 maka data didapatkan hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	13.930
	(X1) Penurunan Pajak UMKM	.048
	(X2) Promosi	.285

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

$$Y = 13,930 + 0,048 X_1 + 0,285 X_2$$

Keterangan :

Y = Tingkat Produktivitas UMKM

α = Nilai Koefisien Konstanta

β_1 = Nilai Koefisien Regresi Penurunan Pajak UMKM

β_2 = Nilai Koefisien Regresi Promosi

X1 = Penurunan Pajak UMKM

X2 = Promosi

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial, dari persamaan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta adalah 13.930, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Penurunan Pajak UMKM (nilai $X_1 = 0$) dan Promosi (nilai $X_2 = 0$) maka Tingkat Produktivitas UMKM Kota Parepare sebesar 13.930.
- b. Nilai Koefisien Regresi $X_1\beta_1$ sebesar 048, artinya jika variabel Penurunan Pajak UMKM (X_1) meningkat sebesar 1% dan konstan maka Tingkat Produktivitas UMKM Kota Parepare meningkat sebesar 048.
- c. Nilai Koefisien Regresi $X_2\beta_2$ sebesar 248, artinya jika variabel Promosi (X_2) meningkat sebesar 1% dan konstan maka Tingkat Produktivitas UMKM Kota Parepare meningkat sebesar 248.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Penurunan Pajak UMKM terhadap Tingkat Produktivitas UMKM di Kota Parepare

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat⁶¹. Secara sederhana berdasarkan perspektif ekonomi, pajak dapat diartikan sebagai beralihnya sumber daya dari sektor privat ke sektor publik. Menurut data APBN tahun 2010, peranan pemerintah perpajakan sudah mencapai 80% dari penerimaan dalam negeri.

Dalam Q.S At-Taubah/9: 29, yang berbunyi:

فَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Terjemahnya:

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama

⁶¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI No 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang No 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1

dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.⁶²

Pajak penghasilan (PPh) diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983. Penurunan pajak penghasilan (PPh) UMKM diatur dalam PP Nomor 55 Tahun 2022 tentang Penyelesaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan (PPh)⁶³ yang merupakan turunan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) khususnya klaster PPh. Peraturan Pemerintah ini memberikan penurunan PPh final bagi UMKM dengan kriteria tertentu, UMKM dengan penghasilan Rp. 0 (nol) - Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dalam waktu 1 Tahun Pajak tidak dikenakan PPh, sedangkan UMKM dengan penghasilan > Rp. 4.800.000.000 (empat miliar delapan ratus juta rupiah) atas penghasilan usaha tetap dikenakan tarif PPh sebesar 0,5%.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, Hipotesis Pertama (H_1) menyatakan bahwa Penurunan Pajak Penghasilan (PPh) UMKM tidak berpengaruh terhadap tingkat produktivitas UMKM Kota Parepare. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima, H_a ditolak Penurunan pajak UMKM PP No. 55 Tahun 2022 masih belum mampu membuat pelaku UMKM meningkatkan produktivitas usahanya. Pemberlakuan kebijakan baru dari pemerintah ini tidak mampu mendorong pada pelaku UMKM dalam memberikan dampak terhadap kinerjanya, karena para pelaku UMKM menganggap bahwa kebijakan ini tidak dapat memberikan keuntungan dalam usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ni Nyoman Sulistya Yunia, I Nyoman Kusuma AMP dan I Made Sudiartana (2021) yang

⁶² *Al-Qur'an Al-Karim*

⁶³ Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022 tentang Penyelesaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan (PPh)

menyatakan bahwa Penurunan Pajak UMKM tidak berpengaruh dan bertolak belakang dengan penelitian Ahmad Faisal (2019) dan Khaerun Nadhor (2019) yang menyatakan bahwa Penurunan Pajak UMKM berpengaruh.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada atau tidaknya kebijakan penurunan pajak UMKM dari pemerintah, tidak memberikan dampak apapun bagi produktivitas UMKM itu sendiri.

2. Pengaruh Promosi terhadap Tingkat Produktivitas UMKM di Kota Parepare

Promosi adalah suatu aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh seseorang atau suatu perusahaan dengan masyarakat luas, dimana tujuannya adalah untuk memperkenalkan sesuatu (barang/ jasa/ merek/ perusahaan) kepada masyarakat dan sekaligus mempengaruhi masyarakat luas agar membeli dan menggunakan produk tersebut⁶⁴. Dalam memulai sebuah usaha, memahami aspek bisnis sangat penting, hal ini agar terjaganya lingkungan bisnis yang sehat dan berhasil. Dalam Islam dilarang keras melakukan penipuan, kebohongan dan ingkar janji, oleh karena ini, dalam berbisnis sepatutnya agar menghindari tindakan tersebut, termasuk mempromosikan produk dengan menghalkan segala cara.

Rasulullah SAW bersabda:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ فَأَلَامِيْنُ مَعَ النَّبِيِّ وَالصِّدِّيقِيْنُ وَالشُّهَدَاءُ

Artinya:

“Seorang pedagang yang jujur, (kelak di hari kiamat akan dikumpulkan oleh Allah) bersama para nabi, shiddiqin, dan para syuhada” (H.R At-Tirmidzi)

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, Hipotesis Kedua (H₂) menyatakan bahwa Promosi berpengaruh terhadap tingkat Produktivitas

⁶⁴ Syahputra, Rizki, “Strategi Pemasaran Dalam Al Quran Tentang Promosi Penjualan”. Jurnal Ecobisma 6 No. 2 (2019), h. 84

UMKM Kota Parepare. Maka dapat disimpulkan H_a diterima, H_0 ditolak. Promosi sudah mampu untuk membuat pelaku UMKM meningkatkan produktivitas usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ransen Kastru (2021) yang menyatakan bahwa promosi berpengaruh.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat promosi meningkat, produktivitas usaha juga akan meningkat, begitupun sebaliknya, jika promosi menurun, produktivitas usaha juga akan menurun. Oleh karena ini, keberhasilan usaha ditentukan oleh promosi yang baik dan hal inilah yang menjadikan promosi sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong berjalannya usaha.

3. Pengaruh Penurunan Pajak UMKM dan Promosi terhadap Tingkat Produktivitas UMKM di Kota Parepare

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, Hipotesis Ketiga (H_3) menyatakan bahwa Penurunan Pajak UMKM dan Promosi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat Produktivitas UMKM Kota Parepare. Maka dapat disimpulkan H_a diterima, H_0 ditolak.

Produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan anatar keluaran (output) dan pemasukan (input).⁶⁵Pergerakan produktivitas sebuah usaha dapat diketahui apabila ada Input dan Outputnya. Pengukuran tingkat produktivitas melibatkan adanya perubahan pada tingkat tertentu. Adanya pengukuran ini akan memudahkan pelaku UMKM dalam mengetahui perkembangan usahanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, diantaranya tingkat pendidikan, kemampuan, keterampilan, sarana prasarana mendukung, lingkungan nyaman, disiplin, kompensasi gaji dan upah.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi Adjusted R Square diperoleh nilai 0,083 atau 8,3%. Hal ini berarti, penurunan pajak UMKM

⁶⁵ Muhammad Busro, "Teori Teori Manajemen Sumber Daya Manusia", Jakarta: Kencana, 2018, h. 55

dan promosi berpengaruh terhadap tingkat produktivitas UMKM sebesar 8,3%. Dimana sebesar 91,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penurunan pajak UMKM Hipotesis Pertama (H_1) menyatakan bahwa Penurunan pajak UMKM tidak berpengaruh terhadap tingkat produktivitas UMKM di Kota Parepare. Maka H_0 diterima, H_a ditolak. Kebijakan penurunan pajak bagi UMKM Di Kota Parepare masih belum dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan produktivitas usahanya.
2. Promosi Hipotesis Kedua (H_2) Promosi berpengaruh terhadap tingkat produktivitas UMKM di Kota Parepare. Maka H_a diterima, H_0 ditolak. Promosi di Kota Parepare telah dapat memberikan pengaruh baik kepada palaku UMKM. Sebuah usaha yang menerapkan promosi yang baik dapat meningkatkan produktivitas usahanya. Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu usaha yaitu promosi yang baik dan benar.
3. Penurunan Pajak UMKM dan Promosi Hipotesis Ketiga (H_3) berpengaruh secara simultan terhadap tingkat produktivitas UMKM di Kota Parepare. Maka H_a diterima, H_0 ditolak. Variabel penurunan pajak UMKM dan promosi berpengaruh sebesar 8,3% terhadap tingkat produktivitas UMKM dan sebanyak 91,7% dari variabel lain.

B. Saran

1. Bagi pelaku UMKM agar tetap memaksimalkan promosi agar dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas usahanya
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel lain seperti dampak penggunaan teknologi, strategi pengembangan usaha, atau disiplin kerja, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dalam menjelaskan tentang tingkat produktivitas kerja khususnya di UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Arodhiskara, Yadi, Fajar Landung, Jumriani dan Suherman, 'Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Binaan Dinas Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Parepare', *Jurnal Inovasi Ekonomi* 6.2 (2022).
- Asra, Abuzar, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Arwin, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Makassar: Cendekia Publisher, 2020.
- BPS Indonesia, 2022. *Statistik Indonesia Statistical Yearbook Of Indonesia 2022*. Jakarta: BPS Indonesia.
- BPS Kota Parepare, 2022. *Kota Parepare Dalam Angka Parepare Municipality In Figures 2022*. Parepare: BPS Kota Parepare.
- Busro, Muhammad, *Teori Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2018
- Dinarti, Dessy, *Jurus Pintar Asuransi Agar Anda Tenang, Aman Dan Nyaman*. Yogyakarta: G-Media, 2011.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- Goedhart, C dan Ratmoko. 1973. *Garis Garis Besar Ilmu Keuangan Negara*. Jakarta: Djambatan.
- Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2021. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare.
- Kadeni, dan Ninik Srijani, 'Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat' *Jurnal Equilibrium* 8.2 (2020).
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2016. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kumaratih, Cinantya dan Budi Ispriyarso, 'Pengaruh Kebijakan Perubahan Tarif PPH Final Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM', *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 2.2 (2020)
- Melinda, Fujiana, "Produktivitas Menurut Para Ahli" Vocasia, 2021.

- Narbuko, Cholid dan Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nur, Rusdi dan Muhammad Arsyad Suyuti. 2017. *Pengantar Sistem Manufaktur*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Priyatno, Dewi, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom, 2010.
- Rafianto, *Produktivitas dan Manajemen*, Yogyakarta: UGM Press, 1985.
- Rahayu, Siti Kurnia. *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains, 2017.
- Republik Indonesia. 2007. “Undang – Undang RI No 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan” Jakarta: Dharma Bhakti, t.th.
- Republik Indonesia. 2009. “Undang-Undang RI 1945 Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan” Jakarta: Dharma Bhakti, t.th.
- Republik Indonesia. 2008. “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)” Jakarta: Dharma Bhakti, t.th.
- Resmi, Siti, *Perpajakan Teori & Kasus*, Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- Rohmah, Nihayatul, ‘Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 1.2 (2021).
- Ruslim, Herman, Joyce A Turangan, dan Andi Wijaya, ‘The Impact Of Supply Chain Management On Food Quality In Culinary Msmes In Jakarta’ *Journal of Management & Business* 5.1 (2022).
- Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2006.
- Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Siregar, Syofian, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Soemitro, Rochmat, *Asas dan Dasar Perpajakan 1*, Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendirian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

- Sumarsan, Thomas. *Perpajakan Indonesia, Yogyakarta: Indeks*, 2013.
- Suryani, *Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen, Jakarta: Kencana*, 2015.
- Sutedi, Adrian, *Hukum Pajak, Jakarta: Sinar Grafika*, 2011.
- Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Kencana*, 2011.
- Terry, G R, *Principles Of Management, Ontario: INC, Homewood Irwin Dorsey Geogertown* (2021)
- Waluyo, *Perpajakan Indonesia, Jakarta Selatan: Salemba Empat*, 2011.
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Graha Ilmu*, 2010.
- Windusancono, Bambang Agus, 'Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 18 (2021)
- Zakiah, Eneng Fitri, Arief Bowo Prayoga Kasmu, dan Lucky Nugroho, 'Peran dan Fungsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Memitigasi Resesi Ekonomi Global 2023' *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2.4 (2022)





KUESIONER PENELITIAN

PERTANYAAN / PERNYATAAN		BOBOT NILAI				
A. Penurunan Pajak (X₁)		STS	TS	CS	S	SS
1.	Penurunan pajak memberi dampak pada jumlah pajak terutang	1	2	3	4	5
2.	Tarif pajak saat ini lebih baik dari tarif pajak sebelumnya	1	2	3	4	5
3.	Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2022 memudahkan UMKM	1	2	3	4	5
4.	Penurunan pajak saat ini menurunkan jumlah pajak terutang	1	2	3	4	5
5.	Tarif pajak tanpa melihat untung atau rugi dapat merugikan wajib pajak	1	2	3	4	5

PERTANYAAN / PERNYATAAN		BOBOT NILAI				
B. Promosi (X₂)		STS	TS	CS	S	SS
1.	Promosi dapat mendorong pelanggan untuk melakukan pembelian	1	2	3	4	5
2.	Menawarkan hadiah menarik pada setiap pembelian produk tertentu	1	2	3	4	5
3.	Media sosial dapat mengoptimalkan promosi produk	1	2	3	4	5
4.	Program dengan hadiah dalam jangka waktu tertentu dapat meningkatkan penjualan	1	2	3	4	5
5.	Pemberian potongan harga dapat berdampak pada penjualan	1	2	3	4	5

PERTANYAAN / PERNYATAAN		BOBOT NILAI				
C. Produktivitas (Y)		STS	TS	CS	S	SS
1.	Hasil pekerjaan yang dicapai selalu sesuai target	1	2	3	4	5
2.	Selalu berusaha meningkatkan mutu hasil pekerjaan dari waktu ke waktu	1	2	3	4	5
3.	Selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	1	2	3	4	5
4.	Selalu meningkatkan jumlah pelanggan setiap tahunnya	1	2	3	4	5
5.	Meneliti pekerjaan sebelumnya agar tidak ada kesalahan terulang	1	2	3	4	5



TABULASI

Penurunan Pajak UMKM

No.	Penurunan Pajak UMKM (X1)					Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	3	4	3	4	4	18
2	3	3	3	3	3	15
3	4	5	4	5	4	22
4	4	4	4	4	4	20
5	3	3	4	3	4	17
6	4	4	4	5	5	22
7	3	4	3	2	1	13
8	4	3	3	3	4	17
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	5	5	5	23
11	4	5	4	4	4	21
12	4	4	4	4	5	21
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	5	4	4	21
15	4	4	5	4	4	21
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	5	4	4	21
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	5	4	4	21
20	4	4	4	4	5	21
21	4	4	4	4	5	21
22	4	4	4	5	4	21
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	5	21
25	4	4	4	5	4	21
26	4	5	4	4	4	21
27	4	5	4	4	4	21
28	4	4	4	4	4	20
29	4	4	5	4	4	21
30	2	2	2	3	4	13
31	2	2	2	3	4	13

32	2	2	2	2	4	12
33	2	2	2	2	2	10
34	2	2	3	2	4	13
35	2	2	2	2	4	12
36	3	3	3	3	3	15
37	3	4	3	3	4	17
38	4	4	4	4	4	20
39	4	4	4	4	5	21
40	2	2	2	2	5	13
41	4	4	5	4	4	21
42	4	4	4	4	4	20
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20
46	4	4	4	4	4	20
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	4	4	5	21
51	4	4	4	4	4	20
52	4	4	4	4	4	20
53	4	4	4	4	4	20
54	4	4	4	4	4	20
55	3	3	3	3	4	16
56	4	3	3	3	5	18
57	4	4	5	4	4	21
58	3	3	3	3	4	16
59	4	4	4	4	4	20
60	4	3	3	3	4	17
61	4	4	4	4	5	21
62	4	3	3	3	5	18
63	4	4	4	4	4	20
64	4	3	3	3	5	18
65	4	4	4	4	5	21
66	4	4	4	4	4	20
67	4	4	4	4	5	21
68	5	4	4	4	5	22

69	4	3	3	4	5	19
70	4	4	4	4	5	21
71	5	4	4	4	5	22
72	4	4	4	4	5	21
73	4	4	5	4	4	21
74	5	4	4	4	5	22
75	4	4	4	4	4	20
76	4	4	4	4	5	21
77	4	4	4	4	5	21
78	4	4	4	4	5	21
79	4	4	4	4	5	21
80	4	4	4	4	4	20
81	4	4	4	4	5	21
82	4	4	4	4	5	21
83	4	4	4	4	5	21
84	4	4	4	4	5	21
85	4	4	4	4	5	21
86	4	4	4	4	5	21
87	4	4	4	4	5	21
88	4	4	4	4	5	21
89	4	4	4	4	5	21
90	4	4	4	4	5	21
91	4	4	4	4	4	20
92	4	4	4	4	5	21
93	4	4	4	4	5	21
94	4	4	4	4	5	21
95	4	4	4	4	5	21
96	4	4	4	4	5	21
97	4	4	4	4	5	21
98	4	4	4	4	5	21
99	4	4	4	4	5	21
100	4	4	5	4	5	22

Promosi

No.	Promosi (X2)					Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	4	3	4	3	4	18
2	4	4	4	4	4	20
3	3	2	3	2	3	13
4	5	5	5	5	5	25
5	5	4	5	4	4	22
6	4	5	5	4	5	23
7	5	4	5	4	4	22
8	3	4	4	4	4	19
9	5	4	4	4	4	21
10	4	5	5	5	4	23
11	4	4	5	5	4	22
12	4	4	5	4	4	21
13	4	4	5	4	4	21
14	4	4	4	4	5	21
15	5	4	4	5	4	22
16	4	5	4	4	4	21
17	5	4	4	4	4	21
18	4	5	4	4	4	21
19	4	4	4	5	4	21
20	4	4	5	4	4	21
21	5	4	4	4	4	21
22	4	4	5	4	4	21
23	4	4	5	4	4	21
24	4	4	4	5	4	21
25	4	4	5	4	4	21
26	4	4	5	4	4	21
27	4	4	5	4	4	21
28	4	4	5	4	4	21
29	4	4	4	4	4	20
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20

34	4	4	5	4	4	21
35	4	4	5	4	4	21
36	3	3	3	3	3	15
37	4	3	4	3	5	19
38	4	4	4	4	4	20
39	4	4	4	4	4	20
40	4	4	4	4	4	20
41	4	4	4	4	4	20
42	4	4	4	4	4	20
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	4	5	21
45	4	4	4	4	4	20
46	4	4	5	4	4	21
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	5	4	4	21
51	4	4	4	4	4	20
52	4	4	5	4	4	21
53	4	4	5	4	4	21
54	4	4	4	4	4	20
55	4	4	4	4	4	20
56	4	5	5	4	4	22
57	4	4	4	4	4	20
58	4	4	4	4	5	21
59	4	4	4	5	4	21
60	4	4	5	4	4	21
61	4	4	5	4	4	21
62	4	4	5	4	4	21
63	4	4	5	4	4	21
64	4	4	5	4	4	21
65	4	4	4	4	4	20
66	4	4	5	4	4	21
67	4	4	5	4	4	21
68	4	4	4	4	5	21
69	4	4	5	4	4	21
70	4	4	4	4	5	21

71	4	4	5	4	4	21
72	4	4	5	4	4	21
73	4	4	4	4	5	21
74	4	4	5	4	5	22
75	4	4	5	4	4	21
76	4	4	4	4	4	20
77	4	4	5	4	4	21
78	4	4	5	4	5	22
79	4	4	4	4	5	21
80	4	4	4	4	4	20
81	4	4	4	4	4	20
82	4	4	4	4	4	20
83	4	4	4	4	4	20
84	4	4	4	4	4	20
85	4	4	4	4	4	20
86	4	4	4	4	4	20
87	4	4	4	4	4	20
88	4	4	4	4	4	20
89	4	4	4	4	4	20
90	4	4	4	5	4	21
91	5	4	4	4	4	21
92	4	4	5	4	4	21
93	4	4	4	5	5	22
94	4	4	4	5	4	21
95	5	4	5	4	4	22
96	4	4	4	4	4	20
97	4	4	4	4	4	20
98	4	4	4	4	4	20
99	4	5	4	4	4	21
100	4	4	5	4	4	21

Tingkat Produktivitas UMKM

No.	Tingkat Produktivitas UMKM (Y)					Total
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	
1	3	4	4	4	4	19
2	4	4	4	4	4	20
3	4	5	4	5	4	22
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	3	4	4	19
6	4	4	5	4	4	21
7	5	5	5	5	5	25
8	3	3	3	4	4	17
9	4	4	4	4	4	20
10	4	5	4	4	5	22
11	4	4	4	5	4	21
12	4	4	4	5	4	21
13	4	4	5	4	4	21
14	4	4	5	4	4	21
15	4	4	5	4	4	21
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	5	21
18	5	4	4	4	4	21
19	4	4	5	4	4	21
20	4	4	4	4	5	21
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	4	5	4	21
23	4	4	5	4	4	21
24	4	5	4	4	4	21
25	4	4	5	4	4	21
26	4	4	5	4	4	21
27	4	4	5	5	4	22
28	4	4	5	4	4	21
29	4	4	4	4	4	20
30	4	4	4	4	4	20
31	4	4	5	4	4	21
32	4	4	4	5	4	21
33	4	4	5	4	4	21

34	4	4	4	4	5	21
35	4	4	5	4	4	21
36	3	3	3	3	3	15
37	5	5	5	4	3	22
38	4	4	4	4	4	20
39	4	4	4	4	4	20
40	4	4	4	4	4	20
41	4	4	5	4	4	21
42	4	4	4	5	4	21
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	4	4	4	20
46	4	4	4	4	4	20
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	4	4	4	20
51	4	4	4	4	4	20
52	4	4	4	4	4	20
53	4	4	4	4	4	20
54	4	4	4	4	4	20
55	4	4	5	4	3	20
56	4	4	5	4	4	21
57	4	4	4	4	4	20
58	4	4	4	5	4	21
59	4	4	5	4	4	21
60	4	4	4	4	4	20
61	5	4	5	4	4	22
62	4	4	4	4	4	20
63	4	4	5	4	4	21
64	4	4	5	4	4	21
65	4	5	4	4	5	22
66	4	5	4	4	5	22
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	5	4	4	21
69	5	4	5	5	4	23
70	4	4	4	4	5	21

71	4	4	5	4	4	21
72	4	4	5	4	4	21
73	4	4	5	4	4	21
74	5	4	5	4	5	23
75	4	4	4	5	5	22
76	4	4	5	4	4	21
77	4	4	4	4	4	20
78	4	4	4	5	4	21
79	4	4	4	4	4	20
80	4	4	4	4	4	20
81	4	4	4	4	4	20
82	4	4	4	4	4	20
83	4	4	4	4	4	20
84	4	4	4	4	4	20
85	4	4	4	4	4	20
86	4	4	4	4	4	20
87	4	4	4	4	4	20
88	4	4	4	4	4	20
89	4	4	4	4	4	20
90	4	4	4	4	4	20
91	4	4	4	4	4	20
92	4	4	4	4	5	21
93	4	4	4	5	4	21
94	4	4	5	4	5	22
95	4	4	5	4	4	21
96	4	4	5	4	4	21
97	5	5	4	5	4	23
98	5	4	5	5	5	24
99	5	5	5	5	5	25
100	4	5	5	5	5	24

OUTPUT PENELITIAN

Hasil Uji Validitas

Uji Validitas Penurunan Pajak UMKM (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.785**	.747**	.769**	.425**	.905**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.785**	1	.779**	.804**	.186	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.064	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.747**	.779**	1	.765**	.241*	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.016	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.769**	.804**	.765**	1	.395**	.909**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.425**	.186	.241*	.395**	1	.558**
	Sig. (2-tailed)	.000	.064	.016	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1	Pearson Correlation	.905**	.862**	.863**	.909**	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Promosi (X2)

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.304**	.212*	.337**	.185	.592**
	Sig. (2-tailed)		.002	.034	.001	.066	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.304**	1	.321**	.582**	.272**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.002		.001	.000	.006	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.212*	.321**	1	.194	.099	.638**
	Sig. (2-tailed)	.034	.001		.053	.325	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.337**	.582**	.194	1	.227*	.712**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.053		.023	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.185	.272**	.099	.227*	1	.523**
	Sig. (2-tailed)	.066	.006	.325	.023		.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.592**	.755**	.638**	.712**	.523**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

PAREPARE

Uji Validitas Tingkat Produktivitas UMKM (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.480**	.394**	.376**	.236*	.742**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.018	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.480**	1	.194	.356**	.367**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000		.053	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.394**	.194	1	.091	.054	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000	.053		.369	.593	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.376**	.356**	.091	1	.255*	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.369		.010	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.236*	.367**	.054	.255*	1	.576**
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.593	.010		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.742**	.694**	.610**	.617**	.576**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

PAREPARE

Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Penurunan Pajak UMKM (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	71.9
	Excluded ^a	39	28.1
	Total	139	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	5

Uji Reliabilitas Promosi (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	71.9
	Excluded ^a	39	28.1
	Total	139	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.636	5

Uji Reliabilitas Tingkat Produktivitas UMKM (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	71.9
	Excluded ^a	39	28.1
	Total	139	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.624	5

Hasil Uji Korelasi

Model Summary^b

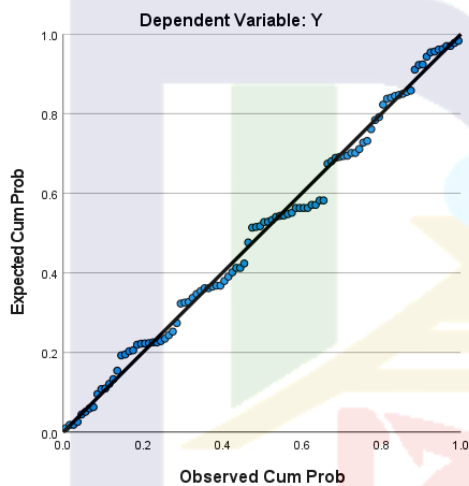
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.318 ^a	.101	.083	1.237	.101	5.465	2	97	.006

a. Predictors: (Constant), (X2) Promosi, (X1) Penurunan Pajak UMKM

b. Dependent Variable: (Y) Produktivitas UMKM

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.930	2.064		6.749	.000		
	(X1) Penurunan Pajak UMKM	.048	.048	.096	.989	.325	.976	1.024
	(X2) Promosi	.285	.096	.289	2.966	.004	.976	1.024

a. Dependent Variable: (Y) Produktivitas UMKM

Hasil Uji t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	13.930	2.064		6.749	.000
	(X1) Penurunan Pajak UMKM	.048	.048	.096	.989	.325
	(X2) Promosi	.285	.096	.289	2.966	.004

a. Dependent Variable: (Y) Produktivitas UMKM

Hasil Uji f**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.733	2	8.366	5.465	.006 ^b
	Residual	148.507	97	1.531		
	Total	165.240	99			

a. Dependent Variable: (Y) Produktivitas UMKM

b. Predictors: (Constant), (X2) Promosi, (X1) Penurunan Pajak UMKM

Uji Koefisien Determinasi (r^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.318 ^a	.101	.083	1.237	.101	5.465	2	97	.006

a. Predictors: (Constant), (X2) Promosi, (X1) Penurunan Pajak UMKM

b. Dependent Variable: (Y) Produktivitas UMKM

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	13.930	2.064		6.749	.000
	(X1) Penurunan Pajak UMKM	.048	.048	.096	.989	.325
	(X2) Promosi	.285	.096	.289	2.966	.004

a. Dependent Variable: (Y) Produktivitas UMKM



SURAT PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4544/In.39.8/PP.00.9/09/2022 15 September 2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Bahtiar, S.Ag., M.A.** (Pembimbing Utama)
2. Arwin, S.E., M.Si. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Yuyun Ismayana
 NIM. : 19.2900.047
 Prodi. : Manajemen Keuangan Syariah

Tanggal **8 Agustus 2022** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PENGARUH PENURUNAN PAJAK UMKM TERHADAP TINGKAT PRODUKTIFITAS
 UMKM KOTA PAREPARE**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Muzdalifah Muhammadun

Tembusan:
 1. Ketua LPM IAIN Parepare
 2. Arsip

BERITA ACARA REVISI JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : YUYUN ISMAYANA
 N I M : 19.2900.047
 Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH PENURUNAN PAJAK UMKM TERHADAP TINGKAT
 PRODUKTIFITAS UMKM KOTA PAREPARE

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH PENURUNAN PAJAK UMKM DAN PROMOSI TERHADAP
 TINGKAT PRODUKTIVITAS UMKM KOTA PAREPARE

dengan alasan / dasar:

...*penambahan Variabel*.....

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Januari 2023

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Bahtiar, S.Ag., M.A.

Arwin, S.E., M.Si.

Mengetahui;
 Dekan,

Dr. Muzdahifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP. 197102082001122002

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN DARI KAMPUS IAIN PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Anfal Bakti No. 9 Sorasang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2508/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : YUYUN ISMAYANA
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 13 JUNI 2001
NIM : 19.2900.047
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : WANUAE, KELURAHAN WATANG SUPPA, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH PENURUNAN PAJAK UMKM DAN PROMOSI TERHADAP TINGKAT PRODUKTIVITAS UMKM DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 22 Mei 2023
Dekan,



Muztalifah Muhammaduny

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN DARI PEMERINTAH DAERAH

	SRN IP000491
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <small>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</small>	
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 492/IP/DPM-PTSP/6/2023	
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.	
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :	
MENGIZINKAN	
KEPADA NAMA	: YUYUN ISMAYANA
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	: EKONOMI DAN BISNIS
ALAMAT	: WANUAE, KEC. SUPPA, KAB. PINRANG
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	: PENGARUH PENURUNAN PAJAK UMKM DAN PROMOSI TERHADAP TINGKAT PRODUKTIVITAS UMKM DI KOTA PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	: 1. DINAS TENAGA KERJA KOTA PAREPARE 2. KECAMATAN Se-KOTA PAREPARE
LAMA PENELITIAN	: 07 Juni 2023 s.d 07 Juli 2023
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 08 Juni 2023	
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
	
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP : 19741013 200604 2 019	
Biaya : Rp. 0.00	

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



SURAT SELESAI MENELITI



PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS TENAGA KERJA
 Jln. Jend.Sudirman No.61 Telp. (0421) 21559 Fax. (0421) 23517
 Email disnakerp@pareparekota.go.id
P A R E P A R E 9 1 1 2 2

SURAT KETERANGAN

Nomor : 500.10.30/347/Disnaker

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BASUKI BUSRAH, SE., M.Si**
 Nip : 19750206 200312 1 012
 Jabatan : Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare
 Instansi : Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : **YUYUN ISMAYANA**
 Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah
 Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
 Alamat : Wanuae, Kab. Pinrang

Yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian/wawancara dengan judul penelitian "**PENGARUH PENURUNAN PAJAK UMKM DAN PROMOSI TERHADAP TINGKAT PRODUKTIVITAS UMKM DI KOTA PAREPARE**" yang dilaksanakan mulai tanggal 07 Juni s.d 07 Juli 2023 pada Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 November 2023

KEPALA DINAS,



BASUKI BUSRAH, SE., M.Si
 Pembina Tk. 1 / IV.b
 NIP.19750206 200312 1 012

BIODATA PENULIS



YUYUN ISMAYANA, Lahir di Parepare pada tanggal 13 Juni 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ismail Nuhung dan Ibu Heriana Ridwan. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Riwayat Pendidikan penulis memulai pendidikan di TK DDI Majennang pada tahun 2006-2007. Kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri 168 Majennang pada tahun 2007-2013. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Suppa pada tahun 2013-2016. Selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Pinrang pada tahun 2016-2019. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Kota Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Keuangan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis mengikuti program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Labokong, Kecamatan Donri-Donri, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di PT. PLN Nusantara Power UPDK Bakaru Kota Parepare. Selain kuliah, penulis aktif mengikuti organisasi intra seperti HMPS Manajemen Keuangan Syariah sebagai anggota humas dan publikasi. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Penurunan Pajak UMKM dan Promosi terhadap Tingkat Produktivitas UMKM di Kota Parepare”***